

Buletin

IKPM G o n t o r

Media Komunikasi Antarkeluarga Pondok Modern

- **100 Tahun Gontor:**
*Menjaga Core Values,
Menguatkan Super System*
- **Mas'uliyatu al-'Ilm**
Intisari Pidato K.H. Hasyim Muzadi
Pada Acara Reuni Akbar
90 Tahun Gontor
- **PP IKPM Resmikan**
IKPM Gontor Cabang
Papua Barat
- **Rakornas Forbis 2018:**
Recharge & Refresh

Edisi 64, April 2019/Sya'ban 1440
www.ppikpm.gontor.ac.id

Formasi Pengurus Pusat IKPM Periode 2014 2019

KETUA UMUM

KETUA I



H. Muhammad Badrun
Syahir, M.A.



H. Ismail Abdullah Budi Prasetyo

KETUA II



Drs. H. Rif'at Husnul
Ma'afi, M.Ag

SEKRETARIS



H. M. Adib Fuadi
Nuriz, M.A, M.Phil



Hakam Arrosyada, M.Pd.I



H. Imam Iskarom, Lc

BENDAHARA

BID. PENDIDIKAN DAN DAKWAH



H. Saepul Anwar, M.Pd



H. Suwito Djemari, S.Pd.I



H. Suraji Badi', S.Ag



Sabar, S.Ag

BID. USAHA DAN EKONOMI

BID. PUBLIKASI DAN PENERBITAN



M. Taufiq Affandi, M.Sc



Mujib
Abdurrahman, Lc., M.Ag



Kurnia Rahman
Abadi, MM



Alfiah Rakhmawati
Hidana, M.A



Hj. Afifah Bidayah
Syukri, M.A



Hj. Khusnul
Fahimah, S.Pd

BID. KEPUTRIAN

Salam Redaksi

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Seusai Peringatan 90 tahun, Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) tidak lantas berleha-leha dengan pencapaian tersebut. PMDG akan terus berbenah diri dan bergerak menuju kepada cita-cita Trimurti yang tertuang dalam Piagam Wakaf Pondok Modern. Ibarat pergi ke Mekah, maka perjalanan ini baru sampai Jakarta. Idealnya, pada umurnya yang ke-100 tahun, PMDG harus lebih baik daripada yang sekarang. Karena jika hari ini tidak lebih baik dari hari kemarin, maka itu adalah kerugian. Dengan memohon pertolongan hanya kepada Allah, seluruh sektor mutlak harus berkembang dan maju seiring dengan laju perkembangan zaman.

Nilai dan sistem Pondok merupakan warisan paling utama dalam proses pengembangan ini. Pondok bukan hanya mewariskan bangunan dan santrinya, melainkan yang lebih penting dari itu adalah nilai-nilai dan sistem sebagaimana di-*ijtihad*-kan oleh Trimurti. Namun demikian, pemahaman yang benar dan baik akan nilai Pondok tidaklah cukup. Pemahaman tersebut harus diejawantahkan dalam pergerakan-pergerakan yang berorientasi kepada kemajuan dan pengembangan Pondok. Nilai dan sistem ini akan terus dijaga, dikawal dan diabadikan dalam alam pendidikan dan pengajaran di PMDG. Siapapun masinisnya, siapapun penunpangnya.

Seluruh sektor di Pondok melakukan pergerakan dan pengembangan diri. Ini merupakan sunatullah, sebagaimana yang pernah dikatakan oleh Muhammad Iqbal, "*Static condition means death*." Pengurus Pusat Ikatan Keluarga Pondok Modern (PP IKPM) Gontor pun terus berupaya untuk bergerak maju dan mengembangkan diri. Update informasi dan komunikasi antar-*IKPM* cabang baik dalam maupun luar negeri terus digalakkan. Pelatihan-pelatihan pendidikan/keagamaan untuk pembinaan masyarakat juga selalu diusahakan. Jaringan bisnis alumni juga terus dikuatkan dan disinergikan. Pengelolaan wisma yang menjadi penunjang gerakan PP IKPM juga terus dibenahi dan diperbaiki. Semuanya bergerak maju dan semakin tinggi, *li maslahati al-ma'had, li i'lai kalimatillah*, menuju 100 tahun Gontor. Bismillah.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pemimpin Umum

Ismail Abdullah Budi Prasetyo

Dewan Redaksi

Muhammad Badrun Syahir

Rif'at Husnul Ma'afi

Adib Fuadi Nuriz

Hakam Arrosyada

Imam Iskarom

Saepul Anwar

Suwito Djemari

Suraji Badi'

Sabar

Mujib Abdurrahman

Taufik Affandi

Kurnia Rahman Abadi

Alfiah Rakhmawati Hidana

Afifah Bidayah Syukri

Khusnul Fahimah

Redaksi Pelaksana

Zukhrufan Failasufa

Farhad Muhammad

Fatwal Huda Widyananto

Aghilatul Umuda

Nur Kholis Majid

Penerbit

PP-*IKPM* Gontor

Bidang Publikasi dan Penerbitan

Kantor

Gedung Kantor Pusat *IKPM* Gontor

Pondok Modern Darussalam Gontor

Website

www.ppikpm.gontor.ac.id

E-mail

ppikpm@gontor.ac.id

Telepon

0352-311586



BAHASAN UTAMA

- 4** 100 Tahun Gontor: Menjaga *Core Values*,
Menguatkan *Super System*

NILAI

- 10** Nilai-nilai Pondok Modern Darussalam
Gontor

- 12** *Mas'uliyatu al-'Ilm*

QUDWAH

- 14** Dr. KH. Ahmad Hidayatullah
Zarkasyi, M.A

ALUMNI INSPIRATIF

- 16** TGH Hasanain Juaini

LEMBAGA PENDIDIKAN ALUMNI

- 18** Pondok Pesantren Nurussalam Sidogede

BERITA PONDOK

- 20** Penulis Buku *Api Sejarah*
Kunjungi Gontor

- 21** Wisudawan ke-31 UNIDA Siap Hadapi
Perkembangan Ilmu Pengetahuan di Era
Global

BERITA IKPM

- 22** PP IKPM-FKTMG Gelar Pelatihan
Fikih Qurban Jilid 2

- 23** PP IKPM Resmikan IKPM Gontor Cabang
Papua Barat

- 24** PP IKPM Kunjungi Para Alumni Gontor
di Bandung

- 25** Dompot Dhuafa Kunjungi PP IKPM Gontor

- 26** KH Syamsul Hadi Abdan Hadiri Pelantikan
Pengurus IKPM Gontor Cabang Malaysia

- 27** Nusantara FC Juara Futsal
IKPM Championship 2018

- 28** Pimpinan PMDG Tandatangani Sertifikat
Wakaf IKPM Gontor Cabang Sulselbar

- 29** IKPM Gontor Cabang Lampung Adakan
Silaturahmi dengan Keluarga Besar
PMDG

- 30** PMDG Dirikan Posko Relawan di Palu

- 31** IKPM Gontor Cabang Bogor Adakan
Silaturahmi dengan Prof. Dr. KH Husnan
Bey Fananie

BERITA IKPM LUAR NEGERI

- 32** IKPM Gontor Cabang Pakistan
Sambut Dr. Fairuz Subakir

- 33** IKPM Gontor Cabang Madinah
Gelar Turnamen Futsal

- 34** Pererat Ukhuwwah, IKPM Gontor
Cabang Malaysia Gelar *Family Day*

- 35** IKPM Gontor Cabang Kairo Gelar *Takrim
Mutafawwiqin*

BERITA FORBIS

- 36** KH. Syamsul Hadi Abdan
Buka Forbis IKPM Expo II 2018

- 37** Forbis Adakan Safari ke Sejumlah
Pesantren Alumni Gontor

- 38** Rakornas Forbis 2018: *Recharge &
Refresh*

- 39** Forbis IKPM Gontor Silaturahmi
ke Dr. Hidayat Nur Wahid

PROFIL PENGUSAHA ALUMNI

- 40** H. M. Sodik Nur Hadi

ENTERPRENEURSHIP

- 42** Nikmatnya Menjalani Dimensi Spiritual
dan Ketauhidan dalam Bisnis

RESENSI KARYA ALUMNI

- 44** Tafsir Inspirasi

- 45** Pendidikan Karakter Belajar
Ala Pesantren Gontor

MAKLUMAT PP IKPM

- 46** Maklumat PP IKPM Gontor

DINAMIKA PONDOK

- 48-52** Galeri Kegiatan IKPM dan
Pondok



100 Tahun Gontor: Menjaga *Core Values*, Menguatkan *Super System*

Ahmad Saifulloh*

Pengantar

Beberapa studi telah mencatat bahwa Pondok Pesantren merupakan model lembaga pendidikan asli (*indigenous*) Indonesia. Kelahiran dan perkembangannya di Indonesia memiliki keunikan tersendiri meskipun terdapat model pendidikan sejenis di negara lain. Selain itu, sejarah juga mencatat bahwa pesantren merupakan jenis lembaga pendidikan yang sudah ada sebelum masa penjajahan. Hal ini memunculkan tesis bahwa pesantren memiliki posisi yang sangat penting dalam perkembangan pendidikan di Indonesia sejak zaman sebelum penjajahan hingga saat ini. Maka tidak heran jika di era sekarang, masih bisa kita jumpai banyak pesantren yang sudah berumur ratusan tahun namun masih tetap eksis dan menjaga tradisinya, sebagaimana kita juga menemukan pesantren-pesantren yang baru berdiri dengan kualitas pendidikan yang bagus. Berdasarkan data dari Kementerian Agama RI, jumlahnya saat ini mencapai kurang lebih 27.000 pesantren yang tersebar di seluruh wilayah nusantara. Fakta ini memunculkan tesis lain bahwa pesantren merupakan model lembaga pendidikan yang secara sistem sangat kuat.

Sistem pendidikan pesantren, berdasarkan pendapat para ahli, bisa diklasifikasikan menjadi pesantren tradisional, pesantren modern, dan pesantren yang memadukan sistem tradisional dan modern. Pengklasifikasian ini mungkin masih bisa diperdebatkan namun beberapa peneliti mengungkap bahwa Pondok Modern Darussalam Gontor (selanjutnya disebut Gontor) merupakan salah satu pionir pesantren yang menerapkan sistem modern. Kelahirannya terinspirasi dari Kongres al-Islam di Surabaya pada tahun 1926.

Dalam kongres tersebut, umat Islam Indonesia bersepakat akan mengirimkan utusan untuk mengikuti kongres umat Islam internasional yang akan diadakan di Saudi Arabia. Utusan Indonesia yang akan mengikuti kongres tersebut disyaratkan harus memiliki kemampuan Bahasa Arab dan Inggris di samping kedalaman ilmu agama yang dimiliki. Namun demikian, ternyata tidak ditemukan sosok yang dimaksud. Yang banyak adalah ulama yang memiliki ilmu agama yang dalam, tapi hanya menguasai Bahasa Arab saja, atau mungkin Bahasa Inggris saja. Kondisi inilah yang mendorong Trimurti (tiga bersaudara



Foto Trimurti kala muda.

pendiri Gontor) untuk membangun sebuah lembaga pendidikan pencetak ulama yang intelek dengan penguasaan Bahasa Arab dan Inggris yang mumpuni. Maka, pada 12 Rabi'ul Awwal 1345/19 September 1926, dirintislah Tarbiyatul Athfal sebagai cikal bakal Gontor dengan menitikberatkan pada pembelajaran ilmu agama dengan metode klasikal, berbeda dengan kebanyakan lembaga pendidikan Islam saat itu yang menggunakan metode sorogan. Revolusi metode pembelajaran seperti itu, dengan didukung pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris, sampai ke telinga seorang pendeta di daerah Madiun. Setelah berkunjung ke Gontor dan melihat

model pendidikan di dalamnya, pendeta tersebut menjuluki Gontor sebagai Pondok Modern. Jadi, penyematan kata sifat modern itu sebenarnya bukan dari pendiri Gontor sendiri, namun dari seorang pendeta yang melihat secara langsung jalannya pendidikan di Gontor.

Berikutnya, Gontor terus mengalami perkembangan, baik pada masa penjajahan atau pasca kemerdekaan Republik Indonesia. Pada tahun 1936, didirikan tingkat pendidikan menengah yaitu Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyyah. Langkah besar selanjutnya terjadi pada tahun 1958 yaitu ketika Trimurti memutuskan untuk mewakafkan

Selain berkiprah dalam dunia pendidikan dan telah menghasilkan lulusan yang mampu memberikan kontribusi positif untuk umat dan bangsa, Gontor juga terus memberikan sumbangsih nyata untuk pembangunan Indonesia dan peradaban Islam. Lewat unit-unit usaha yang berjumlah hingga puluhan, Gontor ikut berpartisipasi mengembangkan ekonomi masyarakat. Melalui alumninya yang tersebar di seluruh Indonesia dan luar negeri, Gontor juga berperan aktif dalam kegiatan pendidikan, politik, dan sosial kemasyarakatan. PP IKPM dan cabang-cabangnya di seluruh Indonesia juga terus memperkuat program-programnya untuk



Penandatanganan MoU antara UNIDA Gontor dan The Muslim College United Kingdom (4/10/2017).

Gontor kepada umat Islam. Setelah diwakafkan, Gontor terus mengalami perkembangan. Jumlah santri terus bertambah, sarana dan prasarana, unit-unit usaha, juga mengalami perkembangan yang signifikan. Lantas pada tahun 1963, didirikanlah Perguruan Tinggi Darussalam yang kemudian berubah menjadi Institut Pendidikan Darussalam (IPD). IPD kemudian bertransformasi menjadi Institut Studi Islam Darussalam (ISID) dengan tiga fakultas; Ushuluddin, Tarbiyah, dan Syari'ah pada tahun 1994. Yang terbaru, ISID Gontor berubah menjadi Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor pada tahun 2014.

membangun umat. Dan yang menggembirakan banyak pesantren alumni yang berjumlah hingga ratusan juga melakukan hal yang sama. Ribuan pesantren lain di Indonesia juga memiliki spirit yang sama untuk berkontribusi aktif dalam dunia pendidikan dan pengembangan masyarakat.

Namun demikian, di usianya yang sudah menginjak 92 tahun ini, dan di tengah arus teknologi, informasi dan budaya yang tak bisa dibendung, Gontor juga memiliki tantangan yang harus dihadapi. Artikel ini akan menguraikan isu-isu strategis yang bisa menjadi tantangan Gontor dalam melaksanakan proses pendidikannya, kemudian

akan diulas strategi yang mungkin bisa dilakukan dalam menyongsong 100 tahun usia Gontor pada 2026 nanti.

Beberapa Isu Strategis

Memasuki usia Gontor yang delapan tahun lagi genap 100 tahun, terdapat beberapa isu strategis yang saat ini perlu mendapat perhatian. Beberapa isu strategis tersebut di antaranya adalah kondisi geopolitik saat ini, ancaman penjajahan model baru, serta perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang tidak bisa dibendung.

Belakangan ini, beberapa negara besar memiliki kecenderungan untuk mengambil kebijakan *protectionism* terhadap kepentingan negaranya. Perkembangan politik di Amerika, fenomena *Brexit*, dan kebijakan negara-negara maju yang cenderung lebih melindungi kepentingan negaranya dari pengaruh luar seolah menjadi semacam antitesa globalisasi. Hal ini secara langsung memicu ketidakstabilan ekonomi negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Kondisi ekonomi yang tidak menentu tersebut tentu juga mempengaruhi dunia pendidikan. Karena sejatinya, pendidikan adalah salah satu subsistem dalam dinamika kehidupan manusia di tengah berbagai subsistem yang lain seperti ekonomi, politik, budaya, dan keamanan dunia.

Selain cenderung lebih protektif, negara-negara besar juga makin gencar melakukan ekspansi ke negara-negara lainnya. Ekspansi tersebut sebenarnya mirip dengan apa yang terjadi pada masa kolonialisme beberapa abad lalu. Jika dulu ekspansi dilakukan untuk memperluas wilayah suatu negara, di era sekarang, ekspansi dilakukan untuk memperluas pengaruh dalam bidang ideologi, budaya, politik, dan ekonomi. Diakui atau tidak, ekspansi tersebut sebenarnya merupakan salah satu bentuk penjajahan model baru. Arus ideologi dan budaya dari luar tersebut tidak bisa dipungkiri juga mempengaruhi dunia pendidikan. Hal ini karena penanaman ideologi dan pembentukan budaya merupakan salah satu domain kerja lembaga pendidikan.

Isu lain yang juga harus diwaspadai oleh dunia pendidikan adalah perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang tidak bisa

dibendung. Di era digital seperti saat ini, sekat-sekat geografis antar negara menjadi kabur. Hal ini karena teknologi seakan telah menjadikan dunia makin sempit. Apa yang terjadi di sebuah belahan dunia akan langsung diketahui oleh seluruh penduduk planet ini. Tsunami informasi sebagai konsekuensi logis dari perkembangan TIK yang begitu pesat akan menghasilkan *big data* yang menuntut kita untuk mencermatinya. *Big data* tersebut juga merupakan tantangan tersendiri bagi pengelola lembaga pendidikan. Jika bisa memanfaatkannya dengan



Menara Gontor Baru.

baik, maka lembaga pendidikan akan menjadi lebih efektif. Jika tidak bisa memanfaatkannya, lembaga pendidikan akan makin tertinggal, terlindas perkembangan teknologi.

Tanpa bermaksud menafikan isu-isu lainnya, ketiga isu strategis di atas nampaknya akan terus menjadi tantangan lembaga pendidikan dalam menjalankan tugas dan program-programnya. Sebagai institusi yang memiliki amanat pokok mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak didik, lembaga pendidikan dituntut untuk tetap bisa *survive* dan menjadi garda terdepan

dalam mengawal peradaban manusia. Termasuk di dalamnya adalah pondok pesantren yang jumlahnya terus mengalami peningkatan.

Dalam konteks ini, Gontor sangat menyadari bahwa isu strategis tersebut perlu mendapat perhatian. Sejarah panjang Gontor sejak zaman penjajahan hingga era sekarang telah memberikan pengalaman berharga kepada Gontor untuk tetap *survive* dan bahkan terus berkembang di tengah perubahan politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Menurut pembacaan penulis, setidaknya terdapat dua hal -sebagaimana akan dijelaskan berikut ini- yang harus diperhatikan Gontor dalam menghadapi tantangan yang timbul dari tiga isu strategis di atas.

Core Values Gontor sebagai Kunci

Perjalanan panjang yang telah dilewati Gontor sejak zaman penjajahan hingga saat ini telah memberikan pengalaman tak ternilai dalam mempertahankan eksistensi dan perkembangan pondok. Sebagaimana disinggung di awal, bahwa berdirinya Gontor terinspirasi dari pelajaran berharga yang didapat dari kongres al-Islam tahun 1926. Pelajaran tersebut melahirkan niat kuat untuk membangun lembaga pendidikan di atas nilai-nilai dasar (*core values*) pondok seperti Panca Jiwa, motto, orientasi, sintesa, dan falsafah Gontor. *Core values* tersebut dalam perjalanan Gontor menjadi semacam *power house* seluruh kegiatan pendidikan di pondok. *Core values* itu juga yang berperan besar dalam pembentukan *shibghah* (identitas) santri dan alumni Gontor sebagai *mundziru al-qaum*, pemimpin, perekat umat, dan pendidik yang selalu berbuat dan beramal dengan ikhlas, hidup sederhana, mandiri, mengedepankan ukhuwwah islamiyyah, dan memiliki kebebasan dalam memilih lapangan perjuangannya.

Berdasarkan beberapa studi yang dilakukan para peneliti, terungkap bahwa *core values* Gontor tersebut merupakan salah satu kunci dari keberhasilan Gontor. Lance Castles, seorang *Indonesianist* (pakar tentang Indonesia) yang pernah melakukan penelitian di Gontor pada Februari-Mei 1965 misalnya mencatat bahwa Gontor yang didirikan dengan menggabungkan tradisi pesantren yang kuat dengan sistem pendidikan modern merupakan bentuk kritik terhadap sistem sekolah

penjajah Belanda yang lebih berorientasi untuk mencetak pegawai dan tidak memiliki basis agama dan moral yang kuat. Karakteristik Gontor sebagai lembaga pendidikan yang mandiri dengan nilai-nilai dasar yang dianutnya, menjaga tradisi namun juga menerapkan sistem modern itulah yang menurut pengamatan Castles menjadikan Gontor mampu melahirkan alumni yang militan dan mampu *survive* pada zaman kolonial dan pascakemerdekaan RI.

Studi lain yang dilakukan Zamakhshari Dhofier (1980) menunjukkan bahwa meskipun Gontor menerapkan sistem pendidikan yang berbeda dengan pesantren salaf pada umumnya, namun jumlah santri yang belajar di Gontor terus mengalami perkembangan. Senada dengan Dhofier, Mardiyah (2012) menjelaskan bahwa terus bertambahnya jumlah santri Gontor karena keunikan model pendidikannya yang bertumpu pada *core values* yang terus dijaga dan *shibghah output*-nya. Lebih dari itu, *core values* tersebut menjadikan Gontor mampu *survive* bahkan terus berkembang meskipun sistem pendidikan nasional terus mengalami perubahan.

Beberapa hasil penelitian di atas seolah mengkonfirmasi fakta bahwa selama Orde Lama dan Orde Baru, meskipun ijazah Gontor tidak diakui oleh pemerintah, Gontor tetap *survive* dan bahkan terus mengalami perkembangan. Selama kurun waktu tersebut, pendidikan di Gontor diwarnai oleh ajaran Islam, panca jiwa, motto, sintesa, orientasi, dan falsafah Gontor, serta program-program pengembangan yang mengacu kepada Panca Jangka. *Core values* ini seolah menjadi kunci keberlangsungan pendidikan di Gontor di tengah perubahan kondisi politik, ekonomi, sosial dan budaya bangsa Indonesia sejak zaman penjajahan hingga orde reformasi.

Mengacu kepada fakta sejarah ini, rasanya tantangan yang timbul dari isu-isu strategis yang telah dijelaskan di atas, dengan izin Allah akan mampu dijawab oleh Gontor. Hal ini tentu dengan syarat Gontor tetap menjaga *core values*-nya sebagai rel yang di atasnya berjalan gerbong pendidikan. Hal ini juga sangat disadari oleh Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor yang belakangan ini tanpa henti memperingatkan generasi ketiga Gontor akan pentingnya menjaga rel-rel tersebut. Dalam

berbagai *munasabah*, Pimpinan Gontor selalu berusaha untuk mengestafetkan nilai-nilai dasar tersebut kepada generasi ketiga karena nilai itulah yang telah menjadi kunci keberhasilan Gontor dalam melaksanakan pendidikan melintasi ruang sejarah yang berbeda-beda. Pesan moral dari hal ini bisa ditangkap bahwa tantangan dari perubahan kondisi geopolitik di abad 21 ini, penjajahan model baru yang dikhawatirkan banyak orang, dan perkembangan TIK yang tidak bisa dibendung akan bisa dihadapi



Masjid Atiq tempo dulu.

dengan menjadikan *core values* Gontor sebagai basis dari segala program pendidikan di Gontor.

Menguatkan *Super System* Gontor

Selain berpegang teguh pada *core values*, Gontor juga harus meng-*upgrade* sistem pendidikannya sesuai dengan perkembangan zaman. Memasuki umurnya yang ke-100 tahun pada 2026 nanti, harus diakui, Gontor juga tidak menutup diri terhadap perubahan. Namun perubahan apapun yang akan ditempuh, harus selalu berpegang pada prinsip *al-muhafadzatu 'ala al-qadim al-shalih wa al-akhdzu bi al-jadid al-ashlah*. Selain keberanian untuk berubah, meningkatkan kualitas yang telah ada juga tidak kalah penting. Salah satu elemen penting yang sudah ada sejak Gontor berdiri adalah sistem pesantren model Gontor.

Sejak berdirinya, Gontor telah melakukan pembaharuan sistem pesantren. Sistem tersebut, meminjam istilah dari Dr. Hamid Fahmy Zarkasyi, disebut sebagai *super system*. Disebut demikian karena ia merupakan jejaring sistem yang di dalamnya terdapat bermacam-macam sistem yang

menggerakkan proses pendidikan di pesantren. Menurut Dr. K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi, sistem tersebut di antaranya adalah sistem pembelajaran, sistem kepengasuhan, sistem kepemimpinan, sistem kaderisasi, dan sistem pendanaan. Menyongsong 100 tahun Gontor, *super system* Gontor harus selalu dikuatkan agar program pendidikan di Gontor terus berjalan bahkan meningkat.

Menguatkan *super system* yang ada di Gontor bisa dilakukan dengan menerapkan pendekatan manajemen mutu. Hal ini berarti, kualitas pelaksanaan sistem-sistem yang ada dalam jejaring *super system* tersebut harus selalu dikontrol kualitasnya. Sistem pembelajaran misalnya, harus dijalankan dengan menerapkan prinsip-prinsip dasar manajemen mutu seperti fokus pada pengembangan seluruh potensi santri, pemberian penghargaan dan perhatian kepada seluruh internal *stakeholder* (guru dan murid), manajemen berdasarkan fakta, dan perbaikan secara terus menerus. Selain itu, seluruh sistem dalam lingkaran *super system* tersebut harus selalu dilaksanakan dengan berbasis pada misi pondok yaitu (1) mempersiapkan generasi yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya *khairu ummah*; (2) mendidik dan mengembangkan generasi mukmin muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat; (3) mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelek; serta (4) mempersiapkan warga negara berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Pelaksanaan *super system* yang berdasarkan misi Gontor ini juga harus selalu dijiwai *core values* Gontor sehingga tantangan apapun yang datang, akan mampu dijawab oleh Gontor karena *core values* inilah yang menjadikan Gontor itu -menurut istilah K.H. Hasan Abdullah Sahal- baku, pakem, solid, konsisten, dan disiplin dalam menjalankan sistem pendidikannya.

Selain menjaga dan meningkatkan kualitas sistem yang sudah ada, sistem-sistem baru bisa jadi akan dikembangkan demi meneguhkan dan memperkuat *super system* Gontor yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan di Gontor dan menjamin keberlanjutannya di masa yang akan datang. Salah satu sistem baru, meskipun

sudah dijalankan beberapa tahun belakangan, adalah sistem informasi. Sistem ini mutlak diperlukan di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang melahirkan era *big data*. Di Gontor, secara manual, sistem informasi tersebut sudah sangat lama dijalankan. Namun, di era kekinian, sistem informasi tersebut perlu untuk didigitalisasi dengan harapan ia menjadi salah satu instrumen penting yang dapat mendukung berjalannya sistem-sistem yang lain. Sebagai contoh, data santri yang memuat informasi sangat detail seperti karakter kepribadiannya, kecenderungan gaya belajarnya, prestasi akademiknya, riwayat kesehatannya, latar belakang pendidikannya, data orang tua dan keluarganya, lingkungan tempat tinggalnya, kemampuan ekonomi keluarganya, dan lain sebagainya perlu dikoneksikan dengan sistem kepengasuhan. Ketika informasi tersebut sudah berada di tangan pengasuhan, maka staf pengasuhan bisa memanfaatkannya untuk membantu proses kepengasuhan seperti kegiatan ekstrakurikuler apa yang sebaiknya diambil oleh seseorang santri, asrama mana yang cocok untuknya, pendekatan model apa yang seharusnya dipakai oleh *mudabbir* (pengurus asrama) untuk mendidiknya, dan lain sebagainya. Dengan memanfaatkan sistem informasi, data dalam sistem kepengasuhan tersebut juga bisa dikoneksikan dan dimanfaatkan demi mendukung sistem pendanaan dan sistem-sistem yang lain. Model pengembangan sistem informasi ini bukanlah sesuatu yang sulit dilaksanakan karena saat ini Gontor telah memiliki perangkat keras dan perangkat lunaknya yang dirintis oleh tim pusat data.

Beberapa upaya penguatan *super system* Gontor di atas mutlak dilakukan menjelang usia Gontor yang ke-100 tahun. Seluruh lembaga yang ada di Gontor (Pengasuhan Santri, KMI, UNIDA Gontor, YPPWPM, dan IKPM) juga dituntut untuk ikut terlibat aktif dalam mendukung dan menerapkan *super system* tersebut. Lebih dari itu, lembaga-lembaga tersebut juga diharuskan membantu melakukan transformasi *super system* Gontor kepada seluruh santri dan mahasiswa santri, guru, dosen, keluarga, alumni, wali santri/mahasiswa, masyarakat, tokoh masyarakat, dan pemerintah. Dengan demikian, di usianya yang ke

100 tahun nanti, Gontor akan mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan bangsa Indonesia dan pengembangan peradaban Islam.

Penutup

Beberapa isu strategis yang saat ini mengemuka sebagaimana dijelaskan di awal tulisan ini, bisa jadi akan terus ada dan berkembang hingga tahun 2026, ketika usia Gontor menginjak 100 tahun. Namun demikian, sebagai lembaga pendidikan yang memiliki sejarah panjang sejak zaman penjajahan, awal kemerdekaan, orde lama, orde baru, era reformasi, dan era digital sekarang, Gontor memiliki fondasi *core values* yang telah teruji. *Core values* itulah yang menjadikan Gontor tetap *survive* dan terus berkembang. Lebih dari itu, *super system* Gontor yang dibangun dan dilaksanakan berdasarkan *core values* tersebut akan membantu Gontor untuk terus berkontribusi pada pembangunan bangsa dan peradaban Islam. Untuk itu, menguatkan dan mengembangkan *super system* Gontor adalah kunci. Akan tetapi, yang harus diingat, penguatan dan pengembangan *super system* tersebut harus berpatokan pada *core values* Gontor sebagai rel yang *mabniy* (tetap) di mana di atasnya dijalankan gerbong Gontor oleh siapapun masinisnya, dan kapanpun waktunya.

Dengan demikian, bisa dicatat di sini bahwa usia 100 tahun Gontor adalah momentum untuk menjadikan Gontor terus tumbuh ke atas dengan kualitasnya; bukan sekedar menjadi gemuk atau berkembang ke samping namun keropos di dalamnya sebagaimana sering dinasihatkan oleh Pimpinan Pondok selama ini. *Wallahu a'lam bi al-shawab*. *Dosen/guru Gontor (Alumnus Gontor tahun 2000).

“Menyongsong 100 tahun Gontor, *super system* Gontor harus selalu dikuatkan agar program pendidikan di Gontor terus berjalan bahkan meningkat”



NILAI-NILAI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR

Drs. K.H. M. Akrim Mariyat, Dipl.A.Ed.

Pondok Modern Darussalam Gontor adalah lembaga pendidikan Islam yang telah diwakafkan oleh para pendirinya kepada umat Islam. Wakaf Pondok Modern bukan hanya tanah, gedung dan harta benda saja, tetapi wakaf itu juga berupa ide dan nilai seperti yang tercantum di dalam Piagam Penyerahan Wakaf Pondok Modern pada tahun 1958. Di dalam piagam tersebut telah dijelaskan bahwa penerima wakaf berjumlah 15 orang yang semuanya alumni Pondok Modern. 15 orang tersebut kemudian menjelma menjadi Badan Wakaf Pondok Modern, lembaga tertinggi yang berkewajiban melaksanakan cita-cita para *waqif* dan pendiri Pondok Modern. Di antara kewajiban Badan Wakaf adalah; mengupayakan agar Pondok Modern Darussalam menjadi lembaga pendidikan Islam yang berjiwa pondok, taat kepada syariat Islam, menjadi amal jariah dan tempat beramal, menjadi sumber ilmu pengetahuan agama dan umum, menjadi sumber bahasa Arab, bahasa al-Qur'an, menjadi lembaga yang berkhidmat kepada masyarakat, membentuk karakter umat guna kesejahteraan lahir batin, dunia akhirat. Dan tidak kalah pentingnya Badan Wakaf berkewajiban mengembangkan Pondok Modern Darussalam menjadi Universitas Islam yang bermutu dan berarti.

Karena *waqif* telah mencantumkan cita-cita, bentuk dan wujud Pondok Modern Gontor, maka generasi penerus tinggal melaksanakan ide para pendiri pondok itu dan tidak dibenarkan mengubahnya. Oleh karena itu pondok ini adalah pondok "amanat" yang sudah baku dan pasti arah dan tujuannya. Dari Piagam Penyerahan Wakaf itu dapat disimpulkan bahwa PMDG memiliki "ide" (*fikrah*) dan dari ide itu timbul "pola" (*sibghah*), kemudian timbul "kegiatan" (*ansyithah*). Pola atau *sibghah* tertuang dalam Panca Jiwa (Keikhlasan, Kesederhanaan, Berdikari, Ukhuwah Islamiyah

dan Bebas). Selain itu *sibghah* pondok terlihat juga dalam motto yaitu; Berbudi Tinggi, Berbadan Sehat, Berpengetahuan Luas, dan Berfikiran Bebas. Tata tertib motto ini tidak boleh diputar balik, "Berbudi Tinggi" harus diutamakan, menyusul kemudian "Berbadan Sehat", "Berpengetahuan luas", setelah itu baru boleh "Berfikiran Bebas". Semua kegiatan di PMDG secara skala prioritas telah diatur dalam Panca Jangka yaitu; Pendidikan dan Pengajaran, Pergedungan dan Fasilitas, Kaderisasi, Pendanaan, dan Kesejahteraan Keluarga. Kegiatan pokok pondok adalah terlaksananya kegiatan pendidikan dan pengajaran, sedangkan fasilitas dan perlengkapan menyusul kemudian. Untuk menopang kemandirian pondok, pembinaan kader dan penggalian sumber dana merupakan program yang tidak boleh ditinggalkan. Usaha untuk memenuhi kesejahteraan keluarga diletakkan pada urutan terakhir walaupun pada pelaksanaannya semua jangka dalam panca jangka dilaksanakan secara bersamaan. Yang dimaksud dengan kesejahteraan keluarga bukan berarti kesejahteraan keluarga pendiri atau keluarga guru tetapi yang dimaksud dengan "keluarga" adalah siapa saja yang ikut bekerja dan beramal langsung di PMDG.

Orientasi pendidikan di PMDG adalah kemasyarakatan, semua kegiatan ditujukan untuk membina masyarakat, agar meraka memiliki mental yang baik sehingga berhak untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat. Tujuan belajar di PMDG adalah untuk ibadah, oleh sebab itu pemisahan antara ilmu umum dan ilmu agama tidak dikenal di PMDG, semua ilmu adalah ilmu Allah. Tidak ada slogan "ilmu untuk ilmu" tetapi "ilmu untuk ibadah". Para alumni PMDG setelah hidup di masyarakat diharuskan membina masyarakat "di manapun kamu berada kamu bertanggungjawab tentang keislamannya". Pada suatu saat KH Imam

Zarkasyi ditanya oleh seorang wartawan tentang jumlah orang besar yang telah dihasilkan oleh PMDG, beliau menjelaskan bahwa ukuran besar kecilnya orang tidak diukur dengan wujud fisiknya

“...oleh sebab itu pemisahan antara ilmu umum dan ilmu agama tidak dikenal di PMDG, semua ilmu adalah ilmu Allah. Tidak ada slogan “ilmu untuk ilmu” tetapi “ilmu untuk ibadah”.

atau jabatan dan kedudukannya. Orang besar menurut Gontor diukur dengan perjuangannya di masyarakat dan perhatiannya terhadap pembinaan agama. Beliau mengatakan; “Alumni Gontor yang mau mengajar ngaji di surau kecil di tempat yang terpencil, ia adalah orang besar”. Selain itu Pak Zar juga berpesan agar setiap alumni PMDG menjadi guru. Guru tidak mesti mengajar di depan kelas, tetapi mengajar dapat dilakukan di mana saja yang tentunya pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

Di PMDG ada dua nilai dasar yang mewarnai semua kegiatan dan keduanya adalah kunci pokok kemajuan Pondok Modern Gontor. Kedua kunci itu adalah “Keikhlasan” dan “Kesederhanaan”. Keikhlasan dimiliki oleh semua komponen yang ada di PMDG; guru ikhlas menjadi guru dan ikhlas mengajar, dan santri ikhlas menjadi santri dan ikhlas belajar. Guru ikhlas adalah guru yang melaksanakan kewajiban keguruannya dengan disiplin yang kuat, sejak dari pembuatan *idad* sampai pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Pekerjaan yang berat bagi guru adalah “mengoreksi” hasil kerja murid. Guru yang ikhlas adalah guru yang rajin melaksanakan evaluasi dan koreksi. Pekerjaan guru adalah mengajar murid, guru yang ikhlas adalah guru yang secara adil memperlakukan murid dan secara obyektif menilai kerja murid. Guru yang “pilih kasih” adalah guru yang tidak ikhlas, begitu pula guru yang memberi nilai prestasi murid lebih atau kurang dari yang sebenarnya juga guru yang tidak ikhlas.

Murid yang ikhlas adalah murid yang menyadari posisinya, ia dengan rajin mencari ilmu dengan mentaati perintah dan nasihat guru, dan mengikuti aturan pondok. Murid yang ikhlas adalah murid yang selalu tamak mencari ilmu, ia

merasa belum tahu. Adalah murid yang tidak ikhlas apabila ia sudah merasa pintar, adalah murid yang tidak ikhlas apabila ia menyombongkan ilmu dan kemampuannya, apalagi apabila ia menganggap ilmunya telah melebihi ilmu gurunya. Pendek kata orang disebut ikhlas apabila ia menyadari fungsi dan tugasnya, melaksanakan pekerjaan dan kewajibannya dengan sungguh sungguh.

Selain keikhlasan kunci pokok kemajuan pondok adalah “kesederhanaan”. Sederhana dalam berfikir, sederhana dalam berbuat, dan demikian seterusnya. Berfikir tidak sederhana apabila berfikir



Seorang guru sedang mengajarkan khat kepada muridnya.

terlalu jauh dan mengandalkan masa depan sehingga menjadi utopis. Juga tidak disebut sederhana bagi mereka yang selalu membanggakan kesuksesan masa lalu. Cukup sederhana apabila berfikir atas dasar kenyataan dan fakta yang ada. Ukuran sederhana yang difahami oleh Pondok Modern berdasarkan kepada kebutuhan dan keinginan. Memenuhi kebutuhan adalah sederhana, menuruti keinginan semata adalah tidak sederhana. *Wallaahu a'lamu bishshawab. Farhad Muhammad*



Mas'uliyatu al-'Ilm

(Intisari Pidato K.H Hasyim Muzadi pada Acara Reuni Akbar 90 Tahun Gontor)

KH Hasyim Muzadi (*Allahu Yarhamuhu*)

Al-Thariqah ahammu min al-maddah, materi itu penting, tapi begitu cara membawakannya keliru, maka dia akan gagal. Bukan karena materinya, tapi akan gagal karena caranya. Di sini disebutkan “Berbudi Luhur”, sudah maklum itu. “Berbadan Sehat”, “Berpengetahuan Luas” dan “Berfikiran Bebas”. Jangan lupa berfikiran bebas itu setelah berpengetahuan luas. Karena kalau berfikiran bebas belum berpengetahuan luas, maka

kebebasan itu akan menghilangkan *mas'uliyatu al-'ilm* (pertanggungjawaban ilmu). Karena *al-'ilm syai' wa mas'uliyatu al-'ilm syai' akhar* (ilmu itu suatu hal dan pertanggungjawaban ilmu adalah hal lain). Ilmu adalah sesuatu, tetapi tanggung jawab menggunakan ilmu ini masalah bukan ilmiah; tapi hidayah dari Allah Swt.

Hari ini di Indonesia *in syaa* Allah tidak kurang orang pintar; yang kurang itu orang



Al-Tarbiyatu al-'Amaliyyah, ujian praktek mengajar bagi siswa akhir KMI sebelum mengabdikan menjadi guru.

benar. Puluhan ribu, setiap tahun, universitas mengeluarkan S1, S2, S3; tapi keadaan kita masih seperti ini juga. Dan ternyata, membuat pintar anak yang sudah benar lebih mudah daripada membuat anak yang sudah kadung pintar tapi belum benar. Hari ini banyak ilmu yang manfaat, tapi banyak ilmu yang mubazir. Ilmunya tinggi tapi tidak terasa itu gunanya di mana. Saya punya teman doktor. Doktor itu sudah paling tinggi, atasnya lagi sudah kopiah. Kalau di universitas, dia ditakuti karena *killer*, tapi kalau pulang dimarahi istrinya itu bisa bodoh mendadak dia. Nah, ternyata ini guyon tapi betulan. Ilmu yang di otak akan goncang ketika goncangan ada pada hati seseorang. Pak Din ini hebat di Muhammadiyah tapi dihadapan anaknya mertua nanti dulu. Itu ada reseponya tersendiri.

Ada orang punya ilmu tapi dia berbuat jahat dengan ilmunya. Banyak hakim diadili, ada jaksa kok dituntut, ada polisi kok disidik, ada hansip itu ditangkap, ada satpam diamankan. Pasti bukan karena ilmu tapi karena *mas'uliyyatul al-'ilm*. Nah, di Gontor ini diberi *mas'uliyah* dan diberi ilmu. Tetapi, ilmu yang diberikan itu berkali-kali disampaikan oleh Pak Zar, oleh Pak Sahal, "Kamu pulang, saya hanya bekal kuncinya ilmu." Belum ilmunya itu sendiri. Memang iya, yang diajarkan Bahasa Arab, tetapi ini baru alat untuk mencari sesuatu yang lain. Diajarkan fikih, ya cuma *Fiqh Wadhah* itu. Untuk bekal ibadah atau kepingin lebih tinggi maka pakai kunci itu. Yang kemarin saya sampaikan menarik adalah di Gontor mulai diajari pemikiran *qauli* menjadi pemikiran *manhaji* di dalam syariat Nabi Besar Muhammad Saw. Itu juga kunci untuk kamu buka hal-hal yang berserakan di dunia ini. Jadi, kalau keluar Gontor terus diam, itu berarti dia bawa kunci saja ke mana-mana. Mungkin dia mau jual kunci atau jadi tukang kunci.

Ketika itu, Pak Zarkasyi belum membayangkan adanya Universitas Darussalam. Jadi *ngitung*-nya anak Kelas Enam berarti *aliyah* selesai. Belum sampai *jami'ah*, belum sampai memikirkan doktor, belum sampai memikirkan magister. Tapi kunci, kunci, kunci, berkali-kali disampaikan. Nah, kunci ini lemarinya adalah pendidikan yang lebih tinggi, tapi gudangnya adalah masyarakat. Keilmuan itu bagian dari kehidupan bukan kehidupan bagian dari keilmuan. Buktinya, tadi ada doktor yang hilang

nyalinya karena disentak oleh istrinya masing-masing. Saya hanya bicara kunci ini mau dibawa ke mana? Pertama, mencari ilmu yang tersimpan dan baru bisa dibuka oleh kunci itu. Silahkan mau *bertakhasus* di mana, kuliah di mana, *jami'ah* mana, silahkan.

Tetapi, dari sekian referensi yang dibuka oleh anak Gontor yang sudah membawa kunci, hendaknya diuji kebenarannya dalam perkembangan masyarakat. Masyarakat adalah alat uji yang paling muktabar di dalam pengembangan keilmuan. Jangan marah-marah kepada masyarakat apabila ilmunya tidak dimengerti oleh masyarakat. Saya ingin menyampaikan, orang pintar-pintar jangan berkumpul sesama orang pintar saja. Tetapi, turunlah, kumpulkan orang-orang bodoh itu supaya menjadi pintar. Nah, ini yang dimaksud para Trimurti, menurut pandangan saya, segera menyelam di masyarakat untuk menguji kecanggihan ilmu kita masing-masing. **Aghilatul Umuda**

“Banyak hakim diadili, ada jaksa kok dituntut, ada polisi kok disidik, ada hansip itu ditangkap, ada satpam diamankan. Pasti bukan karena ilmu tapi karena *mas'uliyyatul al-'ilm*”

Dr. KH. Ahmad Hidayatullah Zarkasyi, M.A.

Menjadi Penggerak di manapun Ditempatkan



Al-Ustadz Dr. KH. Ahmad Hidayatullah Zarkasyi, M.A.

Dr. K.H. Ahmad Hidayatullah Zarkasyi, M.A., adalah salah satu guru senior di Pondok Modern Darussalam Gontor dan merupakan putra ke-8 dari K.H. Imam Zarkasyi, salah satu pendiri Pondok Modern Gontor. Beliau lahir di Desa Gontor pada 24 November 1956. Adapun jenjang pendidikan beliau, dimulai dari SD Gontor tahun 1969 dan KMI Pondok Modern Gontor tahun 1975. Dan untuk pendidikan tinggi, beliau menamatkan S1 di Universitas Islam Madinah, master di Punjab University Pakistan dan doktoral di universitas yang sama dengan spesifikasi Bahasa Arab.

Sebagai salah satu putra K.H. Imam Zarkasyi, beliau memiliki pengalaman pendidikan yang beliau alami dan rasakan langsung dari Trimurti. Beliau berkisah bahwa semasa kecilnya, ayahanda beliau, KH Imam Zarkasyi, pernah membelikan meja pingpong supaya anak-anak beliau bisa main pingpong dan terbiasa untuk berolahraga. Tapi, ternyata tujuan beliau bukan hanya untuk olahraga saja, melainkan juga untuk melatih anak-anak beliau agar bisa menjadi aktif dalam kehidupan

Trimurti, Pendiri Pondok Modern Gontor, menginginkan agar para santrinya bisa memiliki banyak *skill* atau keahlian, yang dengannya, mereka bisa memberi manfaat kepada masyarakat di mana mereka berada

bermasyarakat. Ketika menjadi santri di Pondok, Kiai Zarkasyi menginginkan anak-anaknya, dengan kebiasaan dan gemar berolahraga, bisa menjadi penggerak di manapun mereka di tempatkan; dari mulai menjadi Porpig (Pemain Olahraga Inti Gontor) Rayon hingga Porpig Pondok. Inilah warisan pendidikan dari Trimurti, Pendiri Pondok Modern Gontor, yang menginginkan agar para santrinya bisa memiliki banyak *skill* atau keahlian,

yang dengannya, mereka bisa memberi manfaat kepada masyarakat di mana mereka berada.

Ustadz Hidayatullah merasakan bahwa semua nilai-nilai Pondok sangat mempengaruhi beliau dalam lini-lini kehidupan yang beliau jalani, terutama nilai-nilai dalam Panca Jiwa Pondok; keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwwah islamiyyah dan kebebasan. Tapi, beliau menambahkan satu nilai penting yang beliau pahami dan yakini selama mengabdikan kepada Pondok, yaitu bahwa kita ini harus percaya, patuh dan taat terhadap instruksi, arahan dan penugasan yang diberikan oleh Pimpinan Pondok. *In syaa* Allah segala keputusan sudah merupakan hasil istikharah Pimpinan Pondok dan di dalam pelaksanaan tugas tadi akan ada banyak manfaat kepada yang diberi tugas.

Di samping mengabdikan diri di Pondok, Ustadz Hidayatullah juga memiliki banyak pengalaman dalam berorganisasi, di antaranya:

1	Ketua Regu Kontingen JAMNAS Cibubur	1973
2	Bindep Sewindu Baru Pondok Modern Gontor	1974
3	Bag. Pengajaran OPPM & PBR (Ketua)	1975
4	Bag. Olah Raga PBS (Ketua)	1975
5	Staf KMI dan Staf Pengasuhan Santri Gontor Putra	1976
6	Bag. Olah Raga PPI Univ. Islam Madinah	1979
7	Ketua Perhimpunan Pelajar ASEAN Lahore	1983-1985
8	Rektor II IPD (ISID) Gontor	1986-1988
9	Wakil Pengasuh Gontor Putri	1992-2014
10	Dewan Penasehat IMLA	1999-Sekarang
11	Dekan Fakultas Humaniora UNIDA	2014-Sekarang

Karya tulis ilmiah beliau antara lain adalah:

1	مدى مسئولية المرأة تجاه مستقبل الأجيال
2	اللغة العربية في إندونيسيا دراسة وتاريخا

Sementara partisipasi beliau dalam muktamar/seminar antara lain adalah:

1	Belajar di Al-Azhar Fak. Siyasah Syar'iyah	1981-1983
2	Studi Banding ke Eropa, Jerman, Belanda, Belgia, Perancis	1978
3	Umroh Plus Israel, Palestina, Turki	1995
4	Umroh Plus Israel, Palestina, Spanyol, Turki	1999
5	Naib Amirul Hajj Saudi Arabia	2003
6	Training Leadership di Amherst USA	2002
7	Seminar Internasional Bahasa Arab, Brunei	2013
8	Seminar Pendidikan di Univ. Rajabat, Thailand	2014
9	Seminar Ulama Melayu di Majelis Agama Thailand	2014
10	Seminar Internasional Bahasa Arab di Malang	2015
11	Pertemuan Dekan dan Prodi Bahasa Arab antara Saudi Arabia dan Indonesia	2018
12	Seminar dan Kerjasama Pengembangan Bahasa Arab antara Indonesia dan Turki	2018

Saat ini, Ustadz Hidayatullah dan istri, memiliki tiga anak laki-laki dan satu anak perempuan. **Farhad Muhammad**

TGH Hasanain Juaini

Ulama Penghijau Lombok



TGH Hasanain Juaini, tokoh ulama penghijauan di bumi Lombok.

Menurut Pendiri dan Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Haramain, Desa Lembuak, Narmada, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat (NTB), Tuan Guru Haji (TGH) Hasanain Juaini, penghijauan adalah perintah dalam syariat Islam. Banyak sekali hadis yang mendukung hal tersebut. Di antaranya adalah hadis yang diriwayatkan oleh Muslim, “Tidaklah seorang muslim menanam tanaman kecuali yang dimakan darinya merupakan sedekah, apa yang dicuri darinya merupakan sedekah, apa yang dimakan oleh binatang buas

merupakan sedekah, apa yang dimakan oleh burung merupakan sedekah, dan apa yang diambil oleh orang lain juga sedekah.” Dalam lafal lain disebutkan, “... merupakan sedekah sampai akhir kiamat.”

Ulama muda yang merupakan alumnus Gontor tahun 1984 ini dengan 2500 santrinya melakukan gerakan penghijauan sejak 1998. Jutaan bibit pohon sudah ia tanam di bumi Lombok bersama santri dan masyarakat. Namun perjuangannya ini tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Terlebih dahulu, ia harus bisa meyakinkan

masyarakat akan pentingnya penanaman pohon kembali. Bagi orang Sasak, mereka harus melihat contoh suksesnya dahulu. Maka, pria kelahiran Lombok Barat 17 Agustus 1964 ini bersama santrinya menanam lahan gundul hingga mencapai 36



TGH Hasanain Juaini menerima penghargaan Ramon Magsaysay (31/8/2017).

hektare dan menjadi kawasan konservasi hutan yang dinamakan Desa Madani. Rupanya keberhasilannya ini masih belum cukup. Ia juga harus mengimpor masyarakat dengan keuntungan materi dalam gerakan penghijauan ini.

Yang menarik dari strategi bapak dari empat anak ini adalah ia memperbolehkan masyarakat untuk menebang satu pohon dengan syarat wajib menanam seratus pohon sebagai penggantinya bahkan seribu pohon. Akhirnya setelah perjuangan selama 18 tahun, ratusan pondok pesantren di Lombok dan Sumbawa mengikuti jejaknya dalam penanaman pohon. Ia bersama santri dan masyarakat telah berhasil menghijaukan kembali lahan seluas 56 hektare. Penghijauan ini sangat penting sekali karena akan mencadangkan sumber mata air dan mencegah terjadinya longsor.

Kiprah TGH Hasanain bukan cuma dalam ranah penanaman pohon saja. Melainkan ia juga memiliki inovasi dalam pengelolaan sampah. Di pondoknya, ia memiliki tungku besar untuk membakar sampah yang ramah lingkungan dan berbiaya murah. Sementara dalam ranah pendidikan, ia memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada perempuan untuk belajar dan berkembang di pondoknya. Mungkin TGH Hasanain bisa disebut sebagai ulama yang komplit dan serba bisa. Hal

ini karena medan perjuangan dan pengabdianya tidak hanya dalam pendidikan saja. Ia juga aktif dalam FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama), KPU (Komisi Pemilihan Umum), Dewan Pengawas PDAM, Dewan Pengawas RSUD dan Badan Amil Zakat. Ia juga dikenal sebagai motivator dan transformator ulung. Namun demikian, perhatian utamanya tetap dalam penghijauan lahan. Yang dilakukannya, menunjukkan bahwa pesantren tidak melulu berpusat dalam kegiatan belajar mengajar saja, melainkan juga bisa berperan besar dalam penjagaan dan pelestarian lingkungan.

Ragam prestasi dan aktivitas inilah yang menjadikannya mendapat penghargaan dari dalam maupun luar negeri. Sebut saja Ashoka International Award for Best Fellow in Religion and Women Empowerment, Ma'arif Award, Penghargaan Ramon Magsaysay, Tokoh Penggerak Penghijauan, dan Tokoh Perubahan Republika 2015. Yang terbaru, ia juga menjadi satu dari 72 ikon berprestasi yang terpilih dalam Festival Prestasi yang digagas Unit Kerja Presiden Pembinaan Ideologi Pancasila (UKP Pancasila) di Jakarta Convention Center pada (21-22/8/2017). Namanya masuk dalam ikon berprestasi dalam kategori wirausahawan sosial atas dedikasinya selama ini. **Mujib Abdurrahman**

“Mungkin TGH Hasanain bisa disebut sebagai ulama yang komplit dan serba bisa. Hal ini karena medan perjuangan dan pengabdianya tidak hanya dalam pendidikan saja. Ia juga aktif dalam FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama), KPU (Komisi Pemilihan Umum), Dewan Pengawas PDAM, Dewan Pengawas RSUD dan Badan Amil Zakat. Ia juga dikenal sebagai motivator dan transformator ulung.”

Pondok Pesantren Nurussalam Sidogede



Pimpinan Pondok Pesantren Nurussalam Sidogede berfoto bersama guru-guru, dan santri/santriwatinya. (2010)

Pondok Pesantren Modern Nurussalam di Desa Sidogede, Kec. Belitang, Kab. OKU Timur Propinsi Sumatera Selatan, Indonesia, lahir bersamaan dengan dibukanya Desa Sidogede oleh tokoh-tokoh agama yang bertransmigrasi dari Jawa (Kebumen) ke Sumatera Selatan sekitar tahun 1937. Para pelopor dakwah dan taklim Islam di desa Sidogede antara lain adalah Kiai Abdul Halim, Kiai Syukur Salim, Nyai Fatimah, Kiai Muttaqin dan beberapa guru agama yang lain. Mereka mengajar agama melalui surau-surau dan madrasah *diniyyah* di malam hari. Pada perkembangan berikutnya, didirikanlah Madrasah Ibtidaiyyah Sidogede dan Madrasah Tsanawiyah. Di samping itu, kader-kader penerus perjuangan dikirim *mondok* dan sekolah ke Pulau Jawa.

Pada tahun 1992, salah satu kader Sidogede, Drs. Makinuddin, putra keempat Kiai Syukur Salim, lulus dari Pondok Modern Gontor dan pulang mengabdikan di desanya. Beliau lantas membentuk Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Nurussalam

pada tahun 1993 untuk menaungi kepengurusan madrasah.

Akhirnya, pada tahun 1995, didirikanlah Pondok Pesantren Modern Nurussalam dengan mengundang Bupati OKU, Drs. Amiruddin dan Ketua ICMI Sumsel Prof. Dr. H. Gajah Nata. Tamu yang hadir dalam peresmian pondok sebanyak 1500 orang. Jumlah santri pertama ada 25 anak dari 25 daerah dan mereka menempati rumah kediaman Pengasuh Pondok, KH. Drs. Makinuddin, sebagai asrama pertama.

Pondok Nurussalam terus maju dan berkembang baik dari sisi kualitas, pergedungan, perluasan wakaf dan jumlah santri. Saat ini, jumlah santri secara keseluruhan adalah 778 orang, 329 santri putra dan 449 santri putri. Mereka tidak hanya berasal dari Sumatera Selatan, melainkan banyak juga yang berasal dari Jakarta, Riau, Pekanbaru, Bogor dan Kalimantan. Lembaga pendidikan yang dikelola oleh pondok antara lain adalah TK/TPQ Nurussalam, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurussalam, Pondok Pesantren + Madrasah Tsanawiyah (MTs.)



Pondok Nurussalam dilihat dari atas (17/8/2018).



Pekan Perkenalan Khutbatu-l-Arsy Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede (24/7/2017).



Pelantikan Pengurus OPDM dan Koordinator Gerakan Pramuka (4/1/2018).



Santri berhamburan keluar masjid se usai melaksanakan ibadah Shalat dan Khutbah Idul Adha (12/9/2016).

Nurussalam, Pondok Pesantren + Madrasah Aliyah (MA) Nurussalam. Sementara kurikulum yang digunakan adalah kurikulum Depag. RI dan perpaduan dengan kurikulum Pondok Modern Gontor Ponorogo. Namun demikian, mengenai kemajuan pondok, KH Drs. Makinuddin pernah berpesan, “Dengan jumlah santri yang bertambah, tidak membuat Pondok menjadi tinggi hati, tapi semakin memperbesar keinginan untuk belajar. Pondok adalah tempat beramal dan ibadah.” **Nur Kholis Majid**

“Dengan jumlah santri yang bertambah, tidak membuat Pondok menjadi tinggi hati, tapi semakin memperbesar keinginan untuk belajar. Pondok adalah tempat beramal dan ibadah.”

Penulis Buku *Api Sejarah* Kunjungi Gontor



Prof. Ahmad Mansur Suryanegara memberikan bukunya kepada Pimpinan Pondok sebagai kenang-kenangan (3/10/2018).

GONTOR – Rabu pagi (3/10/2018), Prof. Ahmad Mansur Suryanegara, penulis buku *Api Sejarah* mengunjungi Pondok Modern Darussalam Gontor. Beliau bersilaturahmi dengan Pimpinan PMDG di Kantor Pimpinan pada pukul 10.00 WIB. Kunjungannya kali ini, terkait undangan dari Universitas Darussalam Gontor yang mengadakan seminar nasional bertemakan Sejarah Islam di Nusantara pada hari Kamis (4/10/2018). Dalam kunjungannya beliau didampingi oleh sang istri.

KH. Hasan Abdullah Sahal menyambut baik kedatangan pakar sejarah perjuangan ulama dan santri di Nusantara ini. Kiai Hasan menyampaikan kepada Prof. Mansur bahwa inti dari berdirinya Pesantren adalah untuk membentengi umat dari penjajahan dan kekafiran. Maka, tak heran jika pada masa-masa perjuangan Bangsa Indonesia melawan penjajah, santri berdiri di garda terdepan untuk melakukan perlawanan. Hal ini dijamin oleh Prof. Mansur yang pada tahun ini usianya sudah menginjak 87 tahun.

Pada kesempatan itu, tak lupa Prof. Mansur menunjukkan kepada KH. Hasan Abdullah Sahal dan KH. Syamsul Hadi Abdan hasil karya tulisnya, yakni Buku *Api Sejarah* 1 dan 2. Di dalam *Api Sejarah* 1, Prof. Mansur sempat membahas tentang Trimurti Pendiri PMDG, dan sepak terjang Gontor secara umum. Bahkan, di cover *Api Sejarah* 1 dimuat kata pengantar dari salah satu Pimpinan PMDG, yaitu Dr. KH. Abdullah Syukri Zarkasyi, M.A. Sebelum kembali ke UNIDA, beliau menyempatkan untuk menjenguk Dr. K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi, M.A. di kediamannya.

Setelah berbincang cukup lama, Prof. Mansur berpamitan sekaligus memohon doa dan dukungan, untuk penulisan karya-karya berikutnya. Ia berharap, dengan karya-karyanya, para pemuda Indonesia betul-betul mengetahui sejarah Indonesia yang sebenarnya, di mana umat Islam memiliki peran yang sangat besar dalam terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia. "Bangsa Indonesia harus tahu api dari sejarah, bukan hanya abunya," tegas Prof. Mansur. gontor.ac.id

Wisudawan ke-31 UNIDA, Siap Hadapi Perkembangan Ilmu Pengetahuan di Era Global

UNIDA Gontor – Ahad pagi, 27 Muharram 1440 yang bertepatan dengan 7 Oktober 2018 Universitas Darussalam Gontor menyelenggarakan rapat senat terbuka dalam rangka Wisuda Sarjana dan Pascasarjana ke-31. Kali ini Unida mewisuda 71 mahasiswa/i. Mayoritas dari mereka adalah mahasiswa dan mahasiswi dari program studi yang baru selesai akreditasi, sehingga baru mendapatkan izin dari Kopertais untuk diwisuda.

Berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Darussalam Gontor tentang yudisium mahasiswa Program Sarjana dan Pascasarjana tahun akademik 1439 – 1440 Hijriah terdapat 7 program studi yang diwisuda. Di antaranya ialah Program Studi Hubungan Internasional yang mewisuda 22 mahasiswa, Farmasi 23 mahasiswi, Manajemen 20 mahasiswa, Teknik Informasi 4 orang mahasiswa, dan Teknologi Industri Pertanian seorang mahasiswa saja. Sementara dari Program Pascasarjana 1 mahasiswi dari program studi Hukum Ekonomi Syariah dan 1 dari Pascasarjana Fakultas Tarbiyah program studi Bahasa Arab.

Pada wisuda kali ini, Unida memberikan apresiasi dan penghargaan kepada 3 mahasiswa/i teladan. Mereka ialah Anugrah Suciati dari Prodi Farmasi dengan indeks prestasi



Seorang Wisudawan sedang Berjabat Tangan dengan Rektor UNIDA (7/10/2018)

komulatif (3,54), Rizal Adlan Mustafa dari Prodi Hubungan Internasional dengan indeks prestasi komulatif (3,52) dan Leda Adha Dinas Haqqe dari Prodi Farmasi dengan indeks prestasi komulatif (3,47), serta Aat Muflihah dari Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa Arab. Penghargaan tersebut diberikan berdasarkan gabungan dari gabungan nilai IPK dan nilai AKPAM (Angka Kredit Penunjang Akademik Mahasiswa). Selain itu ada pula penghargaan skripsi terbaik dianugerahkan kepada Leda Adha Dinas Haqqe dari Prodi Farmasi dan tesis terbaik diberikan kepada Din Risda Arini dari Pascasarjana Pendidikan Bahasa Arab.

Rapat Senat ini mengundang Rektor Universitas Negeri Sebelas Maret Solo Prof. Dr. Ravik Karsidi, M.S. Pada momen ini beliau menyampaikan orasi ilmiah dengan tema Revolusi Industri dan Dampaknya Terhadap Pendidikan Tinggi. Beliau berharap kepada wisudawan/ti Unida tahun ini supaya tidak terdikte ilmu pengetahuan yang melenceng. Tetapi, mampu mendikte ilmu pengetahuan supaya berada di jalan yang benar.

Sambutan ketua wisudawan/wisudawati angkatan ke-31 UNIDA GONTOR yang disampaikan oleh Rizal Adlan Mustafa membuat pecah suasana dengan kata-kata yang bercampur kesedihan dan kegembiraan. gontor.ac.id



Wisudawan UNIDA Gontor ke-31 Fakultas Humaniora.

PP IKPM-FKTMD Gelar Pelatihan Fikih Kurban Jilid 2



Ketua Umum PP IKPM dan pemateri dalam acara Pelatihan Fikih Qurban. (19/8/2018)

GONTOR — Setelah sukses dengan pelatihan pertama, PP IKPM bekerja sama dengan Forum Komunikasi Takmir Masjid Darussalam (FKTMD) kembali menggelar Pelatihan Fikih Qurban Jilid 2 (*Training of Trainer*). Pelatihan ini dilaksanakan di Hall Kantor Pusat IKPM Gontor, Ponorogo (19/8/2018). Sebanyak 130 anggota takmir masjid se-Ponorogo mengikuti kegiatan ini. Sejumlah guru senior utusan dari PMDG Kampus 2, Kampus 3, Kampus Putri dan UNIDA juga mengikuti TOT Fikih dan Penyembelihan Kurban ini.

Ketua Panitia, Ustadz H. Suwito Jemari, menyampaikan visi dan misi Bidang Pendidikan dan Dakwah PP IKPM yang membidani kegiatan ini. “Dengan mengadakan acara ini, kita berusaha untuk meningkatkan amal ibadah kita. Bidang Pendidikan dan Dakwah PP IKPM selalu berusaha untuk meningkatkan sumber daya masyarakat sekitar Pondok termasuk di dalamnya tentang kualitas pemahaman fikih kurban. Dengan dukungan dan sinergi dengan FKTMD, semoga acara ini bisa

berjalan dengan baik dan lancar,” ujar Ustadz Suwito.

Sementara itu, Ketua FKTMD, Ustadz Najmuddin, S.Pd. dalam sambutannya, menekankan pentingnya pelaksanaan pelatihan kurban ini. “Masyarakat masih banyak yang bertanya tentang fikih kurban ini; seperti tentang jenis kelamin hewan kurban, apakah jantan atau betina; juga tentang

teknik penyembelihan, apakah boleh hewannya disuntik bius; dan lain sebagainya,” paparnya.

Dalam sambutan yang terakhir, Ketum PP IKPM Ustadz H. Ismail Abdullah menyampaikan, penyembelihan hewan yang islami adalah penyembelihan hewan yang paling aman. “Pelatihan fikih kurban kali ini pesertanya berbeda dari yang tahun lalu. Kita sudah dua kali mengadakan pelatihan fikih kurban. Menyembelih hewan kurban tidak sekedar menyembelih,

namun kita harus tahu sisi *syar'i*-nya. Penelitian di Barat membuktikan bahwa penyembelihan islami adalah penyembelihan yang paling aman. Sakit yang dirasakan hewan adalah 0%. Maka kita sebagai orang Islam seharusnya mempelajari ilmu penyembelihan kurban sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Saw. ini dengan lebih baik lagi,” jelas beliau.

Dengan pelatihan ini, diharapkan para juru sembelih di masjid-masjid sekitar Pondok bisa mengetahui fikih kurban dan teknik penyembelihan yang islami dan praktis. Berbeda dari sebelumnya, materi yang disampaikan dalam pelatihan ini akan lebih mendalam, yakni dengan uraian tentang fikih kurban dan praktek penyembelihan hewan kurban secara langsung. Dan akan diusahakan pemberian sertifikat Juleha (Juru Sembelih Halal).

Dr. H. Mulyono Jamal menjadi narasumber dalam Materi I Fikih Kurban, sementara Ustadz Antok Listiyono menjadi narasumber dalam Materi II Tata Cara Penyembelihan Hewan Kurban.

ppikpm.gontor.ac.id

PP IKPM Resmikan IKPM Gontor Cabang Papua Barat



Ketua Umum PP IKPM, Al-Ustadz H. Ismail Abdullah Budi Prasetyo, sedang membacakan teks pelantikan. (28/8/2018)

GONTOR – PP IKPM meresmikan berdirinya IKPM Gontor Cabang Papua Barat dengan melantik pengurusnya di Kantor Pusat IKPM, Selasa (28/8/2018). Dalam kesempatan ini, IKPM Papua Barat diwakili oleh Bayu Indra Sanusi Putra (alumni 2013) dan Agilistya Rahayu, S.E.I, M.Pd. (alumni 2011). Sementara PP IKPM yang hadir antara lain adalah Ketum PP IKPM, H. Ismail Abdullah Budi Prasetyo, Ketua I PP IKPM, H. Muhammad Badrun Syahir, M.A., Ketua II PP IKPM, Drs. H. Rif'at Husnul Ma'afi, M.Ag., beberapa pengurus, dan staf PP IKPM.

Dalam sambutannya, Ustadz Ismail Abdullah, mengucapkan selamat datang kepada

perwakilan pengurus baru IKPM Papua Barat. “Semoga dengan pelantikan ini, program-program IKPM Papua Barat bisa berjalan dengan baik dan para pengurus bisa menggerakkan para alumni di sana,” pesan Ustadz Ismail.

Sementara Bayu dalam sambutannya, menyampaikan dinamika perkembangan para alumni Gontor di belahan Bumi Papua. “Semoga peresmian IKPM Gontor Cabang Papua Barat ini bisa membantu Gontor dalam bersyiar di daerah Papua. Kita akan mengikuti aturan-aturan yang ditetapkan PP IKPM dan menerapkan nilai-nilai gontori yang sudah tertanam di dalam diri kita,” ungkapnya.

Dalam laporannya, Bayu menyebutkan, para alumni Gontor tersebar di Sorong, Manokwari, Fakfak dan Wamena. Juga telah berdiri pondok alumni Al-Ghuraba di Sorong. “Saat ini jumlah alumni Gontor yang berasal dari Sorong ada 47 orang; 27 berada di Sorong dan sisanya masih menempuh studi di luar daerah,” jelasnya.

ppikpm.gontor.ac.id



PP IKPM bersama dengan Pengurus IKPM Gontor Cabang Papua Barat di ruang sidang IKPM.

PP IKPM Kunjungi Para Alumni Gontor di Bandung

BANDUNG — Rombongan PP IKPM Gontor yang terdiri dari Ketum, Ustadz H. Ismail Abdullah Budi Prasetyo sekalian, Ketua II Ustadz H. Rif'at Husnul Ma'afi sekalian, Ustadz H. Suraji Badi', Ustadz Sabar dan staf IKPM, berangkat ke Bandung pada hari Kamis sore (20/9) dengan menggunakan kereta api. Perjalanan ini dalam rangka kunjungan ke beberapa pondok pesantren dan pengusaha alumni Gontor. Di samping itu, PP IKPM juga akan menghadiri Rakornas Forbis IKPM Gontor.

Sesampainya di Bandung (21/9), rombongan PP IKPM langsung mengadakan kunjungan ke beberapa pesantren dan pengusaha alumni, di antaranya adalah:

1. Kunjungan ke Ustadz Dadi Purwadi, pengusaha Acryllic di Bandung,
2. Kunjungan Ke Ustadz Ady, sapaanya Edoy, pemilik dari Rumah Makan Sekar Seafood,
3. Kunjungan ke Pesantren Darul Inayah Bandung, pimpinan KH. Asep Ismail Sobikin. Rombongan PP IKPM Gontor mendapat kesempatan bertatap muka dengan santri-santri pondok ini yang keseluruhan adalah anak yatim dan duaifa. Dalam sambutannya, Ustadz Ismail menyampaikan, “Kita, baik pondok yang kecil dan yang besar harus saling mendoakan karena kita ini ada di jalan yang sama, *fi sabilillah*; di mana dengan doa tadi kita berharap Allah akan membantu kita dalam menegakkan agamanya.”
4. Kunjungan ke Pesantren Thoyyiba Al-Islamy, pimpinan Ustadz Dadang. Di pesantren ini, PP IKPM juga mendapat kesempatan untuk bertemu dengan para santri. Ustadz Ismail dalam sambutannya menjelaskan pentingnya bersyukur dan menasehati para santri agar selalu berada dalam barisan yang sama dalam rangka menegakkan agama Allah,
5. Kunjungan ke kediaman Ustadz Iwan, pengusaha air mineral dalam kemasan “Waluya”.



Ketua Umum dan Pengurus PP IKPM berfoto bersama alumni Gontor di Sekar Seafood, Bandung (21/9/2018).

6. Setelahnya, rombongan beristirahat di Villa Rahmat Darmawan, Cikole, Lembang, Bandung.

Keesokan harinya, Sabtu-Ahad (22-23/9), PP IKPM menghadiri Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) Forbis IKPM Gontor yang menghasilkan beberapa keputusan penting terkait dengan restrukturisasi kepengurusan Forbis IKPM, pembiayaan syariah *Aidha' ila Aidha'*, pembentukan tim investor, pembentukan tim analisis pembiayaan syariah, digitalisasi Forbis, pembuatan program-program unggulan Forbis, penguatan internal organisasi dengan melakukan penajaman struktur sesuai dengan visi dan misi Forbis, pelaksanaan Expo Forbis, dan peningkatan kapasitas anggota melalui pelatihan pelatihan.

Dalam acara ini, Ustadz Ismail menyampaikan pesannya, “Forbis seperti inilah yang kita inginkan; ia harus terbebas dari praktek bisnis praktis dan selalu melihat kelebihan dan kekurangan dalam organisasi agar bisa memanfaatkan kelebihan yang ada dan menyempurnakan kekurangan yang masih terlihat.”

Rakornas Forbis ini selesai pada hari Ahad siang dan rombongan PP IKPM Gontor langsung melanjutkan perjalanannya untuk kembali ke Pondok Modern Darussalam Gontor. **ppikpm.gontor.ac.id**



PP IKPM berfoto bersama dengan Pengurus Dompot Dhuafa sesuai rapat. (12/11/2018)

Dompot Dhuafa Kunjungi PP IKPM Gontor

GONTOR — Dalam rangka silaturahmi dan sinergi program kegiatan, Dompot Dhuafa Jawa Timur kunjungi Kantor Pusat IKPM Gontor (12/11/2018). Rombongan Dompot Dhuafa diwakili oleh Ketua Cabang Jawa Timur Bapak Khalid Abdullah didampingi oleh Bapak Riski dan Bapak Anto yang juga menjadi Kepala Cabang Madiun.

Bpk. Khalid Abdullah menyampaikan bahwa kunjungan kali ini adalah untuk peninjauan kemungkinan melaksanakan kerjasama dengan PP IKPM. Hal ini mengingat sebagai lembaga penghimpun zakat, infak dan wakaf, Dompot Dhuafa memerlukan *partner* untuk dapat menyalurkan dana yang telah terkumpul secara efektif dan tepat sasaran.

Rombongan Dompot Dhuafa disambut oleh Ketua Umum PP IKPM Gontor Ustadz H. Ismail Abdullah Budi Prasetyo, Ketua I PP IKPM Gontor Ustadz H. M. Badrun Syahir dan beberapa pengurus lainnya. Ustadz Ismail dalam sambutannya menjelaskan

dan menekankan prinsip Gontor “Di Atas dan Untuk Semua Golongan”. Dengan harapan, jika di kemudian hari terjalin kerja sama, maka program dan kegiatan yang dilaksanakan bersama antara PP IKPM Gontor dan Dompot Dhuafa Jawa Timur tidak berafiliasi pada suatu kelompok tertentu.



Suasana rapat antara PP IKPM dengan Dompot Dhuafa

Bpk. Khalid Abdullah, dalam pemaparannya, menjelaskan bahwa prinsip Dompot Dhuafa sama dengan Gontor, yaitu tidak berafiliasi kepada kelompok tertentu atau independen secara kepengurusan maupun kegiatan. Dalam beberapa diskusi antara PP IKPM Gontor dan Dompot Dhuafa, ditemukan banyak persamaan dalam bentuk program dan kegiatan yang kemudian akan dibahas secara lebih lanjut pada kesempatan selanjutnya. ppikpm.gontor.ac.id

KH. Syamsul Hadi Abdan Hadiri Pelantikan Pengurus IKPM Gontor Cabang Malaysia

Kuala Lumpur — Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor, KH. Syamsul Hadi Abdan, beserta Ibu, melakukan kunjungan ke Malaysia dalam rangka memenuhi undangan silaturahmi dan pelantikan pengurus IKPM Cabang Malaysia Periode 2017-2018. Dalam kunjungan ini, beliau didampingi oleh Ketua II PP IKPM, Drs. H. Rifat Husnul Ma'afi, MA., dan Sekretaris PP IKPM, H. M. Adib Fuadi Nuriz, M.Phil.

Acara pelantikan tersebut dilaksanakan di kampus International Islamic University Malaysia dan dihadiri oleh para alumni yang tinggal di semenanjung Malaysia (10/11/2017).

Dalam sambutannya, Ketua IKPM Cabang Malaysia periode 2017-2018 menyatakan bahwa acara pelantikan ini sangat istimewa karena dihadiri langsung oleh Pimpinan Pondok dan dilantik langsung oleh PP IKPM. Maka bentuk dukungan ini harus dijadikan sebagai momentum penting dalam meningkatkan kinerja pengurus dalam menggerakkan semangat dakwah dan ukhuwah Gontor di Malaysia.

KH. Syamsul Hadi Abdan dalam sambutannya, berpesan bahwa pertemuan ini merupakan pertemuan penting karena berisi kepondokmodernan yang sejatinya tidak hanya saja disampaikan kepada santri namun juga alumni, bahkan wali murid, tukang ojek, dan polisi pun harus mendapatkan apa yang dinamakan kepondokmodernan.

Beliau juga menyampaikan bahwa Gontor ini memang unik, bahkan seperti ijazah saja tidak akan diberi oleh Kyai jika tidak diminta oleh santri, dan itupun belum tentu diberikan. Ijazah yang sesungguhnya adalah pengakuan masyarakat atas perjuangan dan pengabdian santri di masyarakat.



Pimpinan Pondok beserta Ketua II PP IKPM menghadiri pelantikan Pengurus IKPM Gontor Cabang Malaysia. (10/11/2017)

Mengenai keberhasilan Gontor dalam dunia pendidikan hingga saat ini, lanjut beliau, adalah karena keikhlasan Trimurti, pendiri Gontor. Seperti pada tahun 50-70 an, istri-istri Trimurti sendiri juga ikut ikhlas menjual barang-barang berharga yang dimilikinya untuk menutupi kekurangan biaya santri. Banyak santri tidak bisa membayar uang makan karena kondisi saat itu memang serba minim. Jiwa inilah yang harus diambil sebagai nilai yang sangat berharga dalam berjuang.

Melengkapi sambutan Pimpinan Pondok Modern, Ustadz Rif'at Husnul Ma'afi menambahkan bahwa PP IKPM sudah semakin berkembang, dengan adanya Forum Pimpinan Pesantren Alumni, Forbis IKPM Gontor, dan Forum Mubaligh Alumni. Forum-forum ini dapat menjadi sarana pengembangan potensi alumni agar menjadi satu kekuatan Gontor dan media perekat umat. Oleh karena itu, IKPM Cabang Malaysia harus lebih aktif lagi dalam meningkatkan potensi para alumni di Malaysia. ppikpm.gontor.ac.id



Juara Futsal IKPM Championship 2018 berfoto bersama Pengurus Pusat IKPM Gontor. (7/12/2018)

Nusantara FC Juara Futsal IKPM Championship 2018

GONTOR—Perwakilan IKPM Gontor Cabang Bandung Raya, Nusantara FC, merebut gelar juara Futsal IKPM Championship 2018 usai mengalahkan IKPM Malaysia dengan skor 5-1 di lapangan futsal *portable*, depan BPPM, Gontor, Jumat (7/12). Pertandingan berlangsung seru dan panas bahkan sempat berpindah lapangan dikarenakan hujan yang mengguyur lapangan. Kepanitiaan pusat kompetisi ini dipegang oleh IKPM Gontor Cabang Surabaya sebagai inisiator, sedangkan kepanitiaan internal dilaksanakan oleh PP IKPM.

Pembina IKPM Surabaya, Ustadz Munif Attamimi, menjelaskan, faktor utama suksesnya acara ini adalah karena dukungan penuh dari Pimpinan Pondok, PP IKPM, Forbis IKPM Gontor dan seluruh elemen alumni Gontor baik yang tua maupun yang muda.

Ketua panitia internal, Ustadz M. Adib Fuadi Nuriz, mengatakan, acara ini adalah untuk mempererat tali silaturahmi antaralumni Gontor lintas angkatan dan wilayah. “IKPM Futsal Championship 2018 adalah salah satu media untuk mempererat ukhuwah islamiah antaralumni Gontor sekaligus membangun semangat kebersamaan dalam menyebarkan nilai-nilai Gontor serta mempertahankan prinsip berdiri di atas dan untuk semua golongan,” jelasnya.

Ajang kompetisi perdana ini diikuti oleh 90 tim yang bertanding dalam Babak Penyisihan Regional untuk menentukan tim yang bertanding pada Babak 9 Besar. Total sebanyak 1221 alumni Gontor yang berpartisipasi aktif dalam mengikuti kompetisi ini.

Pertandingan Babak Penyisihan kualifikasi digelar pada (2/12) secara serentak di delapan regional se-Indonesia meliputi Regional Sumatera, Jakarta, Bekasi, Bandung, Yogyakarta, Semarang, Surabaya dan Makassar. Adapun Regional Gontor telah dilaksanakan sebelumnya pada (26/10) di Lapangan Futsal UNIDA Gontor.

Pertandingan Babak 9 Besar dimulai dari pagi hari dan menghadirkan sembilan tim juara tiap regional, yaitu PMDG Kampus 3, Nusantara FC (IKPM Bandung Raya), D’PANSER (IKPM Semarang), Lodja FC (IKPM Yogyakarta), Cakrawala FC (IKPM Poso), Sportivo FC (IKPM Malang), Granat FC (IKPM Lampung), BEXSMART FC (IKPM Bekasi) dan IKPM Malaysia. Laga final yang dihelat sore harinya akhirnya memunculkan Nusantara FC sebagai juara kompetisi ini.

Melihat respon positif dan animo besar dari keluarga besar PMDG, tidak mustahil perhelatan ini akan diadakan kembali tahun depan. Tentunya dengan mengevaluasi kekurangan-kekurangan yang ada saat ini. ppikpm.gontor.ac.id

Pimpinan PMDG Tandatangani Sertifikat Wakaf IKPM Gontor Cabang Sulselbar

MAKASSAR — KH Hasan Abdullah Sahal menandatangani sertifikat wakaf yang diterima IKPM Gontor Cabang Sulselbar dari Dirut PT. Surandar Property H. Baharuddin Abu, alumni Gontor tahun 70-an, di Hotel Dalton, Makassar (23/7/2018). Acara itu dirangkaikan dengan silaturahmi Pimpinan dan Ketua-ketua Lembaga Pondok Modern Darussalam Gontor bersama IKPM Sulselbar.



Hadir pada Pimpinan Pondok menandatangani sertifikat wakaf IKPM Gontor Cabang Sulselbar. (23/7/2018) kesempatan tersebut KH.

Hasan Abdullah Sahal, KH. Syamsul Hadi Abdan, KH. M. Akrim Mariyat (Ketua Yayasan Unida), KH. Masyhudi Subari, MA (Direktur KMI), H. Imam Sobari, S.Ag (Ketua YPPWPM), H. Ismail Abdullah Budi Prasetyo (Ketua PP IKPM), dan sejumlah Wakil Pengasuh Gontor Cabang seluruh Indonesia.

Wakaf ini berupa tanah kapling yang terletak di Kompleks Graha Surandar Permai Blok G3 No. 1B, Pacinongan, Gowa, Sulawesi Selatan dan nantinya akan dimanfaatkan sebagai sekretariat IKPM Sulselbar.

Ketua IKPM Sulselbar Prof. Dr. Kasjim Salenda, SH, M.Th.I. dalam sambutannya, menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas keikhlasan Wakif H. Baharuddin Abu, dan juga atas kehadiran Pimpinan PMDG beserta rombongan, “Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pak H. Baharuddin Abu yang dengan kedermawanannya telah membantu kami mewujudkan cita-cita

pengadaan sekretariat ini. Juga kepada bapak-bapak kiai, kehadiran *antum* di Makassar ini sungguh ibarat oase yang mengobati dahaga di tengah-tengah gurun pasir.”

Sementara itu, Kiai Hasan dalam kesempatan ini menyampaikan bahwa fokus Gontor adalah tetap sebagai lembaga pendidikan yang mendidik manusia dan kemanusiaan, “Mengapa Gontor dipercaya sampai sekarang? Karena orang-orang saat ini hanya memikirkan ekonomi, politik, dan keamanan. Di sinilah Gontor berperan untuk mendidik, mencerdaskan manusia.”

Kiai Hasan juga berpesan agar para alumni Gontor terus menebar manfaat di mana pun berada, dan di segala bidang yang digeluti, “Hidup ini bukanlah soal bagaimana *to take*, tapi bagaimana kita selalu menebar manfaat sebanyak-banyaknya *to give, to give, and to give.*” ppikpm.gontor.ac.id

IKPM Gontor Cabang Lampung Adakan Silaturrahim dengan Keluarga Besar PMDG



Pimpinan Pondok menyampaikan pesan dan nasihat dalam acara silaturrahim.

BANDARLAMPUNG — Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) Gontor Cabang Lampung mengadakan silaturrahim bersama Pimpinan dan Keluarga Besar Pondok Modern Darussalam Gontor, di Whiz Prime Hotel Bandarlampung, Sabtu (1/9/2018) sebagaimana dilansir *Warta9.com*.

Hadir dalam acara tersebut Pimpinan PMDG KH Hasan Abdullah Sahal, KH Akrim Mariyat, Rektor UNIDA Prof. Dr. Amal Fathullah Zarkasyi, Dr. Hidayatullah Zarkasyi, MA dan Ketum PP IKPM H. Ismail Abdullah dan keluarga besar PMDG lainnya.

Pembina IKPM Lampung Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, MA mengatakan, IKPM Lampung sangat tersanjung bisa bersilaturrahim dengan Pimpinan PMDG. Tentunya pertemuan ini bisa menjadi bekal bagi para alumni Gontor di Lampung untuk menegakkan agama Allah.

Sulthan Syahril menjelaskan, alumni Gontor yang ada di Lampung berkiprah di berbagai bidang dan profesi. Ada yang menjadi tenaga pendidik, pejabat, politisi, TNI/Polri dan bidang lainnya.

KH Hasan Abdullah Sahal, dalam sambutannya, mengatakan, soal nasionalisme dan NKRI, Pondok Gontor tidak perlu diragukan lagi. Bahkan, kalau ingin melihat contoh NKRI dan nasionalisme bisa melihat Gontor. Kiai Hasan mencontohkan, santri Gontor datang dari berbagai macam suku yang ada di Indonesia; bahkan banyak dari luar negeri. Di Gontor, santri asal Malaysia bisa menyanyikan bahkan memimpin lagu Indonesia



Keluarga Besar PMDG berfoto bersama alumni Gontor di Lampung. (1/9/2018)



Pimpinan Pondok dan Ketua Umum PP IKPM berfoto bersama Pengurus IKPM Gontor Cabang Lampung.

Raya. Santri dari Thailand bisa menyanyikan lagu campursari. Santri dari Sumatera Utara bisa main Reog Ponorogo. Bahkan dalam bait Hymne Oh Pondokku, disebutkan: "Ibuku Indonesia".

Kiai Hasan melanjutkan, dengan kultur sistem pendidikan yang ada sekarang, Pondok Gontor masih eksis dan bertambah maju sampai sekarang. Bahkan sebelum memasuki usia Gontor ke-100 tahun, Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor, menargetkan untuk mendirikan Fakultas Kedokteran.

Acara silaturrahim berlangsung dengan penuh keakraban; antara yang junior dan senior saling menghormati dan menghargai. Para alumni Gontor Putri banyak yang hadir. Alumni senior Gontor di Lampung yang hadir antara lain Prof. Dr. Syarifudin Basyar, MA, Dr. H. Arsyad Dobie, Dr. Buyana, H. Azis STGD dan alumni lainnya. ppikpm.gontor.ac.id

PMDG Dirikan Posko Relawan di Palu



Posko Relawan Gontor di Palu. (11/10/2018)

PALU — Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor menginstruksikan kepada PMDG 13 Ittihadul Ummah Poso untuk memimpin relawan Gontor yang bertugas untuk membantu korban bencana gempa-tsunami di Palu, Donggala dan Sigi.

Secara spesifik, Pengasuh PMDG 13 Ittihadul Ummah Poso, Ustadz Cecep Sobar Rahmat, mendapatkan instruksi langsung dari Pimpinan PMDG untuk membantu pondok al-Istiqomah Ngatabaru, Palu dan Pondok Walisongo di Palu. Dan secara umum, warga yang membutuhkan bantuan.

“Arahan pertama pimpinan adalah membantu segala yang dibutuhkan oleh Pondok Al-Istiqomah Ngatabaru Palu sebagai pondok alumni yang terkena gempa di Palu juga beberapa pondok yang di dalamnya ada ustadz pengabdian seperti di Pondok Walisongo Palu dan rumah-rumah wali santri yang terdampak gempa,” jelas Ustadz Cecep sebagaimana dilansir oleh *Gontornews*.

PMDG Kampus 13 berkoordinasi dengan Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) Darussalam Gontor Cabang Sulselbar untuk pengiriman bantuan dari Makassar menuju ke daerah gempa. Posko relawan Gontor bertempat di Jl. Kartini, Palu.

“Sementara ini, ada 22 orang relawan Gontor yang cepat dan tanggap di Palu dan akan dilakukan penjagaan bergilir setiap satu minggu,”

jelas Cecep sembari mengatakan bahwa para relawan Gontor tetap memiliki kewajiban untuk mengajar di PMDG 13 Ittihadul Ummah Poso.

Relawan posko Gontor yang menangani korban gempa di Palu menjelaskan bahwa masyarakat membutuhkan bahan makanan, kebutuhan bayi, serta bahan bakar. Selain guru-guru pondok, relawan Gontor untuk bencana di Palu juga terdiri dari IKPM Sulselbar dan IKPM Poso.

Penanggungjawab relawan Gontor di Poso, Ustadz Cecep Sobar Rohmat, berujar bahwa bantuan yang disalurkan melalui Relawan Gontor untuk bencana Palu telah mencapai 200 juta Rupiah. “Bantuan yang masuk berupa dana yang sampai sekarang sudah hampir mencapai 100 juta Rupiah, air mineral, makanan, kebutuhan susu bayi, popok, gas, bahan bakar minyak, genset, terpal, selimut, karpet, beras dan lain-lain,” kata Ustadz Cecep, sapaan akrabnya.

Relawan Posko Gontor juga mempersiapkan dapur umum bagi para korban bencana gempa dan tsunami di Palu. Saat ini, tim relawan berfokus pada penanganan korban bencana yang berada di wilayah Biromaru dan Palu Barat.

Selain mempersiapkan dapur umum, tim relawan Gontor juga menemukan bahwa Pesantren Imam Muslim di Palu Barat membutuhkan pakaian muslimah bagi santriatinya.

Selain bantuan barang, tim relawan juga menerima bantuan dana yang datang dari Gontor Putri sebesar 25 juta Rupiah, Gontor 7 Kendari sebesar 3,8 Juta Rupiah, Travel Haji dan Umroh milik Ustadz Imron sebesar 11,5 Juta Rupiah, dan dari IKPM Poso sebesar 2,5 juta Rupiah.

“Alhamdulillah, seluruh bantuan dana sudah masuk rekening dan akan segera kami belanja sesuai kebutuhan di lapangan,” jelas Ustadz Cecep. ppikpm.gontor.ac.id



Prof. Dr. KH Husnan Bey Fananie berfoto bersama anggota IKPM Gontor Cabang Bogor. (14/10/2018)

IKPM Gontor Cabang Bogor Adakan Silaturrahim dengan Prof. Dr. KH Husnan Bey Fananie

BOGOR —Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) Gontor Cabang Bogor mengadakan silaturrahim dengan cucu salah satu Trimurti Pondok Modern Darussalam Gontor, Prof. Dr. KH Husnan Bey Fananie di kediaman Ustadz H. Dadang Hasbullah ZA, di kawasan Batutulis, Bogor, Rabu (14/10/2018). Dalam acara tersebut, diadakan *soft launching* buku *Jurnalistik ala Kiai Gontor* yang mana sebelumnya ditulis oleh KH Zainuddin Fannanie pada tahun 1934.

“Alumni Gontor memiliki peran yang sangat strategis di atas segalanya, yaitu perekat umat,” ujar Ustadz Husnan yang kini menjabat sebagai Duta Besar untuk Indonesia di Azerbaijan dan juga anggota Badan Wakaf Pondok Modern Darussalam Gontor.

Ustadz Ahmad Tavip Budiman selaku koordinator kegiatan ini mengungkapkan bahwa tujuan dari acara ini adalah merekatkan

kembali silaturrahim antarlumni Pondok Modern Darussalam Gontor meskipun bukan berasal dari Bogor. Acara tersebut dihadiri oleh 100-an alumni Gontor lintas angkatan.

Diungkapkan oleh Ustadz Husnan Bey bahwa buku yang ditulis oleh KH. Zainuddin Fannanie tersebut, diharapkan, mampu mencerdaskan umat terutama dalam ilmu jurnalistik. Yaitu, bagaimana menjadi jurnalis yang benar dan baik dan tidak sembarangan.

Di akhir acara, KH Muhyidin Junaedi, yang merupakan Ketua MUI Pusat Bidang Hubungan Internasional, mengatakan bahwa Indonesia merupakan negara teraman di dunia. Alumni Gontor khususnya diharapkan mampu menjadi penyejuk di tengah-tengah berkecamuknya polemik politik saat ini. ppikpm.gontor.ac.id



Dr. Fairuz Subakir memberikan sambutan dalam kunjungannya ke Pakistan. (3/10/2018)

IKPM Gontor Cabang Pakistan Sambut Dr. Fairuz Subakir

ISLAMABAD — Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) Gontor Cabang Pakistan mengadakan silaturahmi bersama Wakil Direktur Gontor Putri Kampus 1 sekaligus alumni University of Punjab, Ustadz Dr. Fairuz Subakir Ahmad, di Masjid Shah Faisal, Islamabad (3/10/2018). Obrolan santai dan ringan bersama mahasiswa/i Indonesia di Pakistan mewarnai kehangatan sore hari di pertemuan tersebut.

Ustadz Fairuz pertama kali menginjakkan kaki di Negeri Ali Jinnah pada tahun 1995. Beliau berhasil menempuh pendidikan S2 pada tahun 1997 di Bidang Islamic Studies dan Political Science, University of Punjab, Lahore, Pakistan dan melanjutkan pendidikan S3 pada tahun 2007 di Bidang Eastern Studies University of Punjab, Lahore, Pakistan.

Setelah berkunjung ke Azerbaijan dalam rangka MoU, Ustadz Fairuz beserta istri bertolak mengunjungi Pakistan guna silaturahmi dengan IKPM Pakistan sekaligus napak tilas tempat studi. “Belajar di Pakistan yang paling mahal adalah pengalaman hidup. Setiap kita harus punya idealisme dan motivasi, bukan hanya belajar tapi mencari tahu sesuatu yang baru, mencari literasi yang sehat. Fokus belajar, hadapi semua dengan penuh keyakinan,” pesan beliau dalam silaturahmi tersebut. ppikpm.gontor.ac.id

IKPM Gontor Cabang Madinah Gelar Turnamen Futsal



Seluruh anggota IKPM Gontor Cabang Madinah berfoto bersama setelah pembagian hadiah. (19/10/2018)

MADINAH — IKPM Gontor Cabang Madinah menggelar Turnamen Futsal IKPM Madinah Cup di Estadio Wadi Aqiq, Madinah (19/10/2018). Turnamen ini diikuti oleh seluruh anggota IKPM Madinah yang berjumlah sekitar 90 orang. Abdul Lathif Ridlo sebagai Ketua IKPM Madinah mengatakan, “Turnamen ini merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran warga IKPM terhadap pentingnya kesehatan. Selain itu acara yang telah dilaksanakan kedua kalinya

selama tahun ini juga sebagai ajang silaturahmi sekaligus hiburan bagi warga IKPM Madinah.”

Turnamen berjalan begitu meriah, antusias warga IKPM yang begitu tinggi membuat acara ini menjadi seru. Ada empat tim yang berlaga di turnamen ini, yaitu: Legend (berisikan mahasiswa IKPM jenjang S3, S2 dan angkatan kedatangan 2014 ke atas), Safari (terdiri dari mahasiswa IKPM jenjang S1 angkatan kedatangan 2015 dan 2018), Qodah (mahasiswa IKPM kedatangan 2016), dan Busyro (mahasiswa IKPM kedatangan 2017). *Draw* pertandingan ditentukan dengan sistem undian di lapangan.

Pertandingan final mempertemukan tim Qodah vs Safari. Dua babak pertandingan nampaknya belum cukup untuk kedua tim merebut kemenangan, dengan skor sementara 1-1. Adu penaltipun menjadi perjuangan terakhir untuk merebutkan kemenangan. Dengan lima penendang masing-masing tim, akhirnya skor akhir penalti 3-1 untuk kemenangan tim Safari. Turnamen IKPM Cup ini ditutup dengan pembagian hadiah kepada masing-masing pemenang yang diberikan oleh Abdul Lathif Ridlo, Ketua IKPM Madinah 2017-2018 dan diakhiri dengan sesi foto bersama. ppikpm.gontor.ac.id



Tim Safari merebut peringkat pertama dalam turnamen futsal.



Suasana perlombaan dalam Family Day yang diselenggarakan oleh IKPM Gontor Cabang Malaysia. (27/10/2018)

Pererat Ukhuwah, IKPM Gontor Cabang Malaysia Gelar *Family Day*

KUALA LUMPUR — Guna mempererat ukhuwah sekaligus sebagai momen kebersamaan warga Gontor di Malaysia, IKPM Gontor Cabang Malaysia menggelar *Family Day* di Botanical Perdana Garden, Kuala Lumpur, Sabtu, (27/10/2018). Hadir lebih dari 120 orang anggota IKPM Malaysia dan simpatisan.

Acara ini adalah salah satu ajang silaturahmi terbesar IKPM Malaysia yang rutin dilakukan tiap tahunnya. Acara diawali dengan nasihat oleh senior IKPM Malaysia, Ustadz Kurnia Rahman Abadi. Sebagai salah satu Pengurus Pusat IKPM Gontor, Ustadz Didik, demikian panggilan akrabnya, menyampaikan beberapa informasi terbaru terkait kegiatan-kegiatan IKPM. Selain itu, kandidat doktor IIUM ini juga menyampaikan pentingnya mempererat ukhuwah di antara warga Gontor di negeri jiran.

Usai pemberian nasihat, acara dilanjutkan dengan perlombaan-perlombaan yang dibagi dalam empat kategori; laki-laki, perempuan, pasangan suami istri, dan anak-anak. Perlombaan untuk laki-laki antara lain adalah panco, lari sarung berjamaah, dan *water war*; sementara perlombaan untuk perempuan antara lain adalah *orange run* dan meracik rujak; perlombaan untuk pasangan suami istri adalah suap bubur; dan perlombaan anak-anak adalah mewarnai. Acara berakhir menjelang Shalat Dzuhur dengan pembagian hadiah dan makan siang bersama.

Menurut Ardhika Wahyu Kuncoro, Ketua IKPM Malaysia, hingga saat ini, seluruh jumlah anggota IKPM Malaysia yang terdata adalah 422 orang. Jumlah terbesar warga IKPM Malaysia berada di Kuala Lumpur, dan yang lain tersebar di Malaka, Pulau Penang, Kedah, dan beberapa daerah lain. ppikpm.gontor.ac.id



Pengurus IKPM Gontor Cabang Kairo berfoto bersama para mutafawwiiqin. (7/11/2018)

IKPM Gontor Cabang Kairo Gelar Takrim Mutafawwiiqin

KAIRO — IKPM Gontor Cabang Kairo mengadakan Takrimul Mutafawwiiqin dan Tasyakuran Temus di Aula KM-NTB, Hay Asyir, Kairo, Rabu (7/11/2018) sebagaimana dilansir oleh *Ikpmkairo*. Acara ini dilaksanakan untuk mengapresiasi anggota IKPM Kairo peraih gelar *mumtaz* dan *jayyid jiddan* di Universitas Al Azhar. Para *mutafawwiiqin* (mahasiswa berprestasi) semuanya berjumlah 40 orang; *mumtaz* dua orang dan *jayyid jiddan* 38 orang.

Acara dimulai dengan seminar dan kegiatan belajar di Mesir dari Ustadz Muhammad Aunul Abied Shah, Lc., M.A dengan tema “Mengokohkan Identitas Azhari; Sebagai Santri dan Pahlawan Bangsa”. Hal ini karena melihat pentingnya identitas yang tidak hanya sekedar label, tapi harus terlihat dalam tindakan. Cara untuk menjaganya adalah dengan mendekat kepada Allah Swt.

Sebelum penghujung acara, Vina Nahdiyana, salah satu penerima penghargaan, menyampaikan, Kiai Hasan Abdullah Sahal pernah berkata: “Terlanjur dibilang cantik harus bersolek.” Jangan sia-siakan waktu selama di Mesir, rajin-rajinlah belajar, *talaqqi*, karena itu salah satu wujud syukur kita kepada Allah Swt. yang telah memberikan kesempatan untuk merasakan manisnya belajar di Negeri Kinanah ini.

Setiap mahasiswa *mutafawwiiq* mendapat sertifikat ditambah bingkisan buku untuk peraih *mumtaz*, yang dipilihkan langsung oleh Habib Ahmad al-Maqdi, salah satu *masyayikh kibar* Al-Azhar. Selain itu, Ustadz Aunul Abied juga akan memberikan buku yang dibutuhkan oleh para peraih *mumtaz* sesuai jurusan masing-masing juga para peminat jurusan Aqidah Filsafat atau yang sedang mengambil jurusan tersebut. Di akhir acara, diadakan perfotoan bersama para *mutafawwiiqin*. ppikpm.gontor.ac.id

KH. Syamsul Hadi Abdan Buka Forbis IKPM Expo II 2018

GONTOR — Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor KH Syamsul Hadi Abdan resmi membuka kegiatan Forbis IKPM Expo II 2018 di Gedung Olahraga Pondok Modern Darussalam Gontor, Gontor, Ponorogo, Sabtu (23/6/2018) pagi. Pembukaan kegiatan ini dihadiri oleh PP IKPM, pengurus Forbis IKPM Gontor, para peserta dan pengunjung expo.

Dalam sambutannya, Kiai Syamsul menyampaikan pesan kepada para peserta expo agar menularkan mental dan ilmunya kepada para santri khususnya. “Peserta Forbis Expo agar mengenalkan kepada santri alumni-alumni yang telah berhasil dengan usahanya. Dengan begitu, para santri akan yakin untuk bisa menjadi pengusaha yang berhasil di masa yang akan datang,” pesan beliau.

Sementara itu, Ketum PP IKPM, Ustadz H. Ismail Abdullah mengingatkan para peserta expo untuk tidak melupakan orientasi akhirat dan keumatan dalam menjalankan usaha bisnisnya. “Agar niatan pengusaha alumni dalam berusaha adalah untuk berjuang di jalan Allah; lebih memberi manfaat untuk umat,” jelas beliau.

Expo ini adalah sebagai kelanjutan dari penyelenggaraan Forbis IKPM Gontor Expo I tahun lalu. Tema yang diusung kali ini adalah “Kebangkitan Ekonomi Santri untuk Ummat”. Forbis IKPM Gontor Expo II ini merupakan program



Pimpinan Pondok memberikan sambutan dalam pembukaan Forbis IKPM Expo II 2018. (23/6/2018)

yang sudah dicanangkan sebagai kalender kegiatan tahunan Forbis IKPM Gontor yang selanjutnya akan diadakan secara rutin pada setiap bulan Syawal di Kampus Pondok Modern Gontor Pusat.

Kegiatan Forbis IKPM Gontor Expo merupakan wadah promosi produk dan bisnis alumni Gontor yang tergabung dalam Forbis khususnya dan bisnis alumni Gontor pada umumnya. Selain sebagai sarana promosi produk dan bisnis anggota, Forbis event ini juga menjadi sarana membangun jaringan dan sinergi bisnis antara sesama anggota Forbis dan dengan alumni Gontor maupun dengan unit usaha Pondok Gontor dan pesantren-pesantren alumni lainnya. Tahun ini, diharapkan terjadi peningkatan baik kuantitas dan kualitas kepesertaan, peningkatan jumlah pengunjung, dan jumlah transaksi.

Forbis expo kedua ini akan diselenggarakan selama delapan hari mulai Jumat (22/6) hingga Jumat yang akan datang (29/6). Dalam pameran ini tersedia sekitar 89 stand dengan 110 peserta yang menampilkan berbagai macam bidang usaha seperti kuliner, konfeksi, travel, karya seni, hingga kerajinan tangan. ppikpm.gontor.ac.id



Pimpinan Pondok berkeliling melihat stan-stan Forbis IKPM Expo II 2018.



Forbis Adakan Safari ke Sejumlah Pesantren Alumni Gontor

BANTEN — Dalam rangka sosialisasi Forbis dan sinergi dengan pesantren-pesantren alumni, pengurus pusat Forum Bisnis IKPM Gontor mengadakan Safari Forbis ke beberapa pesantren di sekitar Serang dan Rangkasbitung (19/7/2018).

Safari Forbis perdana ini dipimpin langsung oleh Ketua Umum Forbis, Agus Maulana, Ketua 1 Jamaluddin Hariri, Ketua 2 Aruman, serta Amir Fauzi salah satu anggota Forbis asal Bandung. “Ke depan, kita berharap Safari Forbis ini akan diikuti oleh banyak anggota, sebagai wujud peran aktif pengurus dan anggota Forbis,” harap Agus Maulana.

Pondok Modern Darun Naim pimpinan KH Omi Qozimi, alumni '92, menjadi destinasi pertama Safari Forbis ini. Dilanjutkan dengan silaturahmi ke Pondok Modern Manahijus Saadat, pimpinan KH Sulaeman Effendi, alumni 1984.

Safari dilanjutkan secara maraton ke Pondok Modern Dar El Azhar pimpinan KH Ichwan Hadiyin, alumni 1979 serta Pondok Modern Arrahmah pimpinan KH Rasyid Muslim, alumni 1992.

Luar biasa respon dan tanggapan para pimpinan pondok terhadap kunjungan Forbis ini. Bahkan salah satu pimpinan pondok mengatakan bahwa mereka menunggu-nunggu momen seperti ini untuk mengetahui lebih detail tentang Forbis dan produk-produk alumni, serta peran serta Forbis dalam membantu mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren.

Para pimpinan pondok alumni yang dikunjungi sangat *welcome* terhadap produk-produk anggota Forbis yang bisa diserap dan dibutuhkan pondok. Dengan kualitas dan harga yang kompetitif serta kontinuitas dalam pengiriman, secara teknis, kerjasama ini akan diatur dalam MoU antara Forbis dengan Pesantren dan MoU antara Forbis dengan para anggota produsen produk, agar dapat diterapkan prinsip profesionalisme bisnis yang lebih baik dan maslahat.

Kedepan, dengan beragamnya produk dan usaha anggota Forbis, pesantren dapat bekerjasama untuk mewujudkan pendirian unit-unit usaha pondok dengan konsultasi dan sharing pengalaman bersama anggota Forbis dalam bidang yang diminati,



Pengurus Forbis IKPM Gontor memberikan kenang-kenangan kepada Pimpinan Pondok Darel Azhar. (19/7/2018)



Pengurus Forbis IKPM Gontor melakukan safari ke sejumlah pesantren alumni.

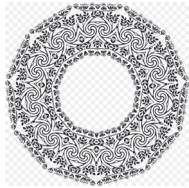
sebagai bentuk pengembangan kemandirian pondok serta wujud kontribusi Forbis dan anggotanya terhadap pengembangan ekonomi pesantren.

Pesantren bukan hanya menjadi *market* bagi produk-produk Forbis, tapi juga menjadi ajang amal saleh bagi anggota Forbis untuk membantu pengembangan ekonomi dan kemandirian pesantren.

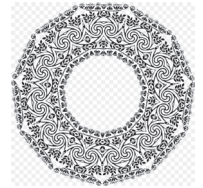
Safari Forbis ini akan terus dilakukan ke berbagai pesantren alumni dan non alumni di seluruh Indonesia. ppikpm.gontor.ac.id



Seluruh peserta Rakornas Forbis berfoto bersama. (22/9/2018)



Rakornas Forbis 2018: *Recharge & Refresh*



BANDUNG — Di usianya yang baru dua tahun, Forum Bisnis IKPM Gontor atau yang lebih dikenal dengan Forbis, terus melakukan berbagai kegiatan yang sejalan dengan visi dan misi pembentukannya. Yakni menjadi pusat informasi, edukasi, konsultasi, pembinaan, *mentoring*, *networking* dan silaturahmi, serta sinergi sesama pengusaha dan profesional alumni Gontor. Sebagai organisasi resmi yang dibentuk oleh Pondok Modern Gontor melalui PP IKPM, Forbis ibarat bayi yang baru lahir. Terus melakukan konsolidasi internal, penguatan pondasi organisasi, serta merumuskan program-program yang menebar kemanfaatan lebih luas.

Bertempat di Villa RD Cikole Lembang Bandung, 22-23 September 2018, diadakan Rapat Koordinasi Nasional atau Rakornas Forbis 2018 yang dihadiri langsung oleh Ketua Umum PP IKPM Pusat H. Ismail Abdullah Budi Prasetyo beserta jajaran Pengurus IKPM Pusat serta

Ketua Umum Forbis H. Agus Maulana beserta seluruh jajaran pengurus dan perwakilan anggota.

Rakornas Forbis 2018 yang dikemas dalam suasana santai dan penuh keakraban ini, dimeriahkan dengan kegiatan *fun* seperti senam pagi bersama, kuliner khas lembang seperti jagung bakar, colenak dan ketan bakar, kambing guling, nanas khas subang, kebab madina, alpukat jumbo khas pusbikat, serta hiburan organ tunggal yang menampilkan penyanyi mahadasa band dan anggota Forbis lainnya. ppikpm.gontor.ac.id



Seluruh peserta Rakornas Forbis di Villa RD Cikole, Bandung.

Forbis IKPM Gontor Silaturrahim ke Dr Hidayat Nur Wahid

JAKARTA — Pengurus Pusat Forum Bisnis Ikatan Keluarga Pondok Modern Gontor (FORBIS IKPM Gontor) menggelar audiensi bersama Wakil Ketua MPR RI KH Dr Hidayat Nur Wahid MA di Kantor Wakil Ketua MPR RI Gedung Nusantara 3, Jakarta, pada Senin (8/10/2018) sebagaimana dilansir *Gontornews*.

Ketua Umum FORBIS Agus Maulana menjelaskan bahwa audiensi yang dilakukan pihaknya kali ini

untuk bersilaturrahim dengan KH Dr Hidayat Nur Wahid MA yang juga selaku Anggota Badan Wakaf Pondok Modern Darussalam Gontor. “Sekaligus mohon arahan dan bimbingan dari beliau agar Forbis ini bisa berkembang dengan baik,” ungkapnya.

Setelah menyampaikan latar belakang pembentukan dan program-program kerja serta kegiatan yang sudah dilaksanakan FORBIS IKPM Gontor, Anggota Badan Wakaf Pondok Modern Darussalam Gontor KH Dr Hidayat Nur Wahid MA (HNW) memberikan masukan agar budaya bisnis alumni Gontor dikuatkan supaya mereka tetap dengan idealismenya, tapi bisa sukses.

“Ini penting untuk dikuatkan dan dimatangkan. Sehingga siapapun nanti yang akan masuk di dunia bisnis dia akan masuk dengan nyaman, dia akan masuk dengan tidak kehilangan jati dirinya, dia akan masuk dengan idealismenya, tapi dia sukses dengan tetap mengembangkan kebersamaan, ukhuwah islamiyah dan nilai-nilai unggulannya tidak hilang. Ini saya kira perlu dirumuskan sehingga



Dr. Hidayat Nur Wahid berfoto bersama Pengurus Forbis IKPM Gontor. (8/10/2018)

ga nanti bisa jadi ciri khas tersendiri,” papar HNW.

Audiensi yang berlangsung dari pukul 13.30 hingga pukul 14.30 WIB ini dihadiri jajaran Pengurus Pusat FORBIS IKPM Gontor. Selain H Agus Maulana Ketua Umum FORBIS, juga hadir H Jamaluddin Hariri Ketua I, H Aruman-Ketua II, H Sefi Khirijil Yaman-Ketua III, H Muhammad Abdul Ghoffar SH – Bendahara Umum, Fauzi Iriyanto STh.I – Sekretaris II, dan Akrimul Hakim STh.I. ppikpm.gontor.ac.id



Suasana silaturrahim Pengurus Forbis IKPM Gontor dengan Dr. Hidayat Nur Wahid.

H. M. Sodiq Nurhadi

Sukses Bisnis Bermodal Tiga Tahun di Gontor



H. M. Sodiq Nurhadi.

A cara Silaturahmi dan Lokakarya Pengusaha Alumni Gontor dalam Peringatan 90 Tahun Gontor silam (2/9/2016) laksana sebuah seminar motivasi yang menggugah para alumni Gontor untuk meraih kesuksesan bisnis. Di tengah-tengah ratusan peserta yang memadati gedung Rabithah, hadir narasumber alumni senior yang sukses menjalani berbagai macam bisnis. Dialah H. M. Sodiq Nurhadi, pengusaha dari Bojonegoro yang memiliki beberapa macam bisnis. Pak Sodiq, sapaan akrab pria berkaca mata ini, memiliki bisnis swalayan, toko bangunan, toko sembako, distributor pupuk, SPBU, koperasi, perkebunan, pertanian, transportasi, bisnis tembakau, dan bermacam bisnis lainnya. Ia juga menjadi lokomotif gerakan dakwah dan pendidikan di wilayah Bojonegoro, dengan masjid, sekolah dan pesantren modern yang memiliki fasilitas cukup memadai. Pria yang dikaruniai sepuluh anak ini hanya tamatan kelas tiga

Gontor. Meski tak sampai selesai, Sodiq tak pernah melupakan jasa para guru di Gontor yang telah mendidiknya.

Di hadapan peserta, Sodiq bercerita, saat kelas tiga, ia tak bisa menghindari kenyataan yang pahit. Saat itu, ibu kandungnya meninggal, sementara adik-adiknya masih kecil dan butuh biaya sekolah. Ia terpanggil untuk menjadi tulang punggung keluarga, menanggung hidup adik-adiknya. Alasan itulah yang mendorong dirinya pulang ke Bojonegoro, setelah mendapat restu dari Kiai Gontor. “Sepulang dari Gontor ada nasihat bahwa ilmu tidak didapat dari sekolah saja tapi dari mana saja. Jangan sampai berhenti menuntut ilmu,” ujar Sodiq mengenang nasihat di masa-masa pahitnya. Berbekal pelajaran tiga tahun di Gontor, Sodiq pulang ke Bojonegoro menjadi kernet angkot, kemudian naik menjadi sopir. Tahun 1974 ia mengambil kredit bank untuk membeli angkot dan disopiri sendiri. Semakin lama, mobilnya berkembang menjadi empat mobil. Kalau mobilnya rusak, Sodiq pun memperbaiki sendiri. “Saya pernah diajari di Gontor kalau disel penggilingan padi rusak, saya yang memperbaiki,” paparnya.

Sodiq memaparkan, sempat menjual empat mobilnya untuk biaya haji orang tuanya. Sisanya digunakan untuk mendirikan toko bangunan dan toko elektronik. Apa saja dikerjakan untuk menambah penghasilannya, termasuk menjadi makelar dengan modal amanah yang diajarkan Gontor. Untung satu juta, tahun 1977 uang itu dibagi dua, 500 ribu untuk modal mendirikan toko baru, dan yang 500 ribu digunakan untuk membiayai alumni Gontor yang maju menjadi DPRD tapi gagal terpilih. “Hanya ilmu dari Gontor ini, saya kembangkan dengan modal 500 ribu untuk berjuang menegakkan nama Allah. Dan lima ratus lagi kita kembangkan untuk beberapa unit usaha yang tidak meninggalkan nama Gontor,” jelasnya.

Suatu ketika Sodiq ingin mendirikan usaha baru yang namanya dari ustadz di Gontor yaitu

IMSA (Independent Muslim Society Association). Harapannya, nama ini sedikit intelek, tapi ketika membuat stempel keliru menjadi ISMA. Karena kekeliruan ini Sodik memelestikan kepanjangan menjadi ISMA yang diartikan “Ini Semua Milik Allah”. Dialah H. M. Sodik Nurhadi, pengusaha asal Bojonegoro yang memiliki beberapa macam bisnis. Keberhasilan usahanya turut membantu berbagai kegiatan Gontor, meski dulunya ia tak sampai lulus belajar di pesantren yang didirikan Trimurti ini.

Keberhasilan Sodik di bidang usaha tentu sampai di telinga Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor. Kemudian, Sodik sempat diundang ke Pondok untuk membenahi Usaha Kesejahteraan Keluarga (UKK) Gontor. Sodik pun mengusulkan kepada Pimpinan Pondok agar ada ustadz yang magang di tempatnya. Tujuannya tak lain agar para santri dan ustadz bisa menyerap ilmu secara langsung di lapangan. “Alhamdulillah cara ini berjalan baik. Prinsip saya tidak mencari manfaat dari Gontor, tapi saya harus memberi manfaat kepada Gontor. Saya tidak sekolah di mana-mana, hanya di Gontor,” kata Sodik membeberkan alasannya.

Di luar dugaan, setelah berhasil membantu UKK, Pimpinan Gontor memberikan amanah untuk menyalurkan sembako bersama Menteri Koperasi Adi Sasono. Lebih dari 60 ribu liter minyak dan gula disalurkan kepada masyarakat. Ketika itu Adi Sasono bertanya, berapa keuntungan yang didapat. Sodik pun menjawab semua keuntungan untuk Gontor. Sekali lagi, Sodik menegaskan bahwa apa yang dilakukan untuk membantu Gontor, tapi justru Sodik mendapat berkahnya sehingga usahanya mendirikan swalayan semakin berkembang. “Ini karena ikut membantu Gontor dan berkah untuk saya sampai sekarang. Inilah pengalaman yang saya dapat dan semua ilmu dari Gontor,” tegasnya. Sejak itu, pria yang dikaruniai sepuluh anak ini memiliki beberapa bisnis yang terus berkembang, seperti toko swalayan Latansa, PT Laroiba, Isma Toko Swalayan (ITS), Isma Toko Bangunan (ITB), hingga mendirikan pesantren modern di Sumberejo, Bojonegoro. Meskipun tak terjun di dunia politik praktis, Sodik juga menjadi tokoh penting yang menyukseskan terpilihnya Bupati Bojonegoro, Suyoto, hingga dua periode.

Terakhir, menjelang Peringatan 90 Tahun Gontor, panitia menghubunginya untuk dapat membantu pembangunan jalan menuju Gontor yang masih berlubang. Tak hanya membantu pendanaan, Sodik juga siap menjadi salah satu narasumber dalam lokakarya pengusaha alumni Gontor ini. Sodik juga mengapresiasi adanya forum bisnis yang digagas Pengurus Pusat Ikatan Keluarga Pondok Modern (PP IKPM) dalam lokakarya tersebut. Kepada para pengusaha alumni Gontor, Sodik berpesan jangan sampai forum ini hanya untuk mengambil manfaat dari Gontor, tapi sebisa mungkin harus bisa memberi untuk Gontor.

Suami Hj. Jamila ini mengakui, keberhasilannya berbisnis karena menjalankan prinsip-prinsip dan ajaran Gontor. “Jangan sekali-kali menyakiti hati sesama alumni, sesama pengusaha dan memanfaatkan pengusaha Gontor, yang sukses dibikin melarat. Ambillah manfaat dari Gontor dan berilah manfaat untuk Gontor,” tuturnya. Menurutnya, alumni Gontor akan lebih sukses dari dirinya jika berprinsip tidak mencari manfaat dari Gontor, tapi mengutamakan kepentingan Gontor dan memberi manfaat sebesar-besarnya untuk Gontor. “Prinsip saya, ambillah manfaat dari Gontor dan berilah manfaat untuk Gontor,” terang alumnus Gontor tahun 1972 ini.

Prinsip ini juga yang ditularkan kepada seluruh anaknya. Bahkan semuanya dikirim ke Gontor untuk menyerap ilmu dan membawa kunci-kunci keilmuan, kemandirian dan keikhlasan yang selalu diajarkan di Gontor. “Anak saya sesibuk apapun usahanya harus ikut membantu *ma’had*,” terangnya. Sepulang dari Gontor, anaknya ada yang mengelola bisnis palawija, penering gabah, bisnis *laundry* dan sembako. Ada juga yang mendirikan PT Laroiba, PT Ojo Lamban, menjadi notaris dan bergerak di bidang pendidikan. Sodik selalu berpesan, jangan pernah pakai materi pondok untuk kepentingan pribadi. Sekali lagi, Sodik benar-benar mewanti-wanti agar para alumni tidak memanfaatkan Gontor. Sebaliknya, para alumni harus memberi manfaat sebesar-besarnya untuk Gontor. Berjalah, tapi jangan minta jasa. “Saya hanya kelas tiga Gontor, *antum* lebih sukses di pendidikan, yakinlah *antum* lebih sukses daripada saya,” terangnya. **forbis.id**

Nikmatnya Menjalankan Dimensi Spiritual dan Ketauhidan dalam Bisnis

Kiagus Muhammad Husni

Berdasarkan pengalaman pribadi, bisnis harus total melibatkan semua aspek dengan dimensi spiritual ketauhidan. Dimensi spiritual yang selalu menyertai langkah bisnis ini adalah sedekah. Bagi saya, sedekah menjadi sumber pengendali usaha sehingga meningkat pesat. Pada tahun itu juga bersamaan dengan berdirinya Yayasan Visi Kita yang berdedikasi kepada dimensi vertikal dan horizontal. Di situ saya mulai merasa nyaman dan gampang mencari uang. Tidak perlu berangkat pagi pulang malam. Konsep ini penting dipegang para pelaku bisnis bahwa usaha manusia akan bermuara pada ketentuan Allah Swt. Allah tidak pernah mengingkari janji-Nya, manusialah yang mengingkari kewajibannya sebagai hamba, yaitu beribadah. Saya meyakini bahwa semua kemajuan bisnis saya semata-mata pertolongan Allah Swt. Belum ada sepuluh tahun, bisnis yang saya jalankan berkembang pesat bahkan beranak-pinak mulai dari konfeksi, *retail*, kuliner *supplier* bahan baku makanan yang dalam sebulan mampu meraup omzet milyaran.

Selama ini, kebanyakan orang melakukan sedekah dan infak setelah ia mendapatkan keuntungan. Tapi saya memiliki paradigma baru bahwa mengeluarkan dana di depan untuk sedekah akan lebih utama sebagaimana yang biasa saya lakukan. Jika seorang berani melakukannya, janji Allah akan terbukti. Tidak ada teori ekonomi yang lebih indah dari itu. Dengan konsep ini, saya menunaikan sedekah dengan niat membersihkan harta dengan jumlah sedekah sepuluh persen dari omzet yang saya inginkan. Misalnya, agar mendapatkan tender satu milyar maka saya sedekah seratus juta. Jika baru punya uang sepuluh juta, maka sepuluh juta itu ditunaikan, sisanya dianggap sebagai hutang yang nanti akan dibayar ketika tender itu diperoleh.



Ilustrasi seseorang yang sedang memberikan sedekah kepada pengemis.

Sejak mengenal konsep ini, saya jarang mencari klien, tiba-tiba saja ada calon klien yang menghubungi untuk menjalin kerjasama. Kini, PT Yudhistira Perdana Mandiri berdiri di beberapa kota di Indonesia seperti *workshop* di wilayah Cipadu Jakarta Selatan dan *brand office* di Citeureup Bogor, Sleman Jogjakarta, Palembang, Riau, dan Banjarmasin Kalimantan Selatan. Itulah tanda kebesaran Allah kepada hamba-Nya yang yakin dengan jalan suksesnya.

Selama ini orang terbelenggu dengan konsep ekonomi non Islam. Mau memulai usaha dihitung dengan perincian yang matang. Dulu saya pernah membuka bisnis pisang goreng pasing di Palembang

tahun 2008. Meskipun sudah berkembang menjadi empat cabang, usaha ini tidak eksis sampai sekarang. Demikian juga ketika membuka usaha Bakso Ino pada tahun 2010, hanya bertahan setahun. Kini, selain memiliki usaha konfeksi dengan ratusan karyawan, saya juga me-waralaba supermarket di daerah Kebon Kacang Jakarta Pusat yang omzetnya

lumut, sampah dan air yang tidak segar. Sementara keran yang setiap hari dilewati air pasti airnya jernih dan segar serta tak terbatas. Coba cari Tuhan mana yang bisa memberi rizki seperti itu, apakah kita tidak ingin beriman kepada-Nya. Jadi jangan berharap kepada manusia.

Saya memang dilahirkan dari orang tua yang memang pedagang kain bernama Kiagus Nung Chik dan Yasmala Dewi. Menurut orangtua saya, untuk memulai bisnis, carilah usaha yang ada kelipatannya. Misalnya, usaha bakso yang memungkinkan ada kelipatannya dari sepuluh mangkok menjadi seratus mangkok sampai seribu mangkok. Usaha yang tidak ada kelipatannya misalnya cukur rambut yang sehari maksimal 10 – 20 kepala.

Saya pernah mewakafkan mobil Grandis ke sebuah pesantren *tahfidz* dan yayasan anak yatim di Lombok, Nusa Tenggara Barat. Tidak disangka-sangka, beberapa waktu kemudian datang utusan dari supermarket yang menawarkan waralaba jenis baru dengan konsep dan keuntungan dua kali lipat lebih besar dari usaha sebelumnya. Tanpa pikir panjang, saya pun menerimanya dan berjalan sampai sekarang. Jadi, kalau orang tidak percaya ada rizki yang tidak disangka-sangka, atau ada rizki turun dari langit, inilah buktinya. Saya berpesan kepada para pengusaha khususnya, dan kepada masyarakat yang ingin meraih kesuksesan jangan melupakan kewajiban itu. Minimal 2,5 persen dikeluarkan untuk sedekah sebelum digunakan untuk anak istri sehingga apa yang

kita makan sudah bersih dan berkah.

Dengan konsep ini pula, saya telah merasakan kesuksesan tidak hanya memiliki empat toko di Pasar Tanah Abang, kantor cabang PT YPM di beberapa kota dengan puluhan karyawan dan dua rumah mewah di kawasan Kelapa Gading, Jakarta Utara beserta dua mobil mewah yang terparkir di halaman rumah. Tapi bagi saya tempat paling tenang dan nyaman adalah mushala di rumah tempat bermunajat setiap malam. forbis.id

hampir setengah milyar per bulan. Ada juga PT. Onion Skin Global F&B Supply Cain *supplier* bahan makanan ke hotel dan restoran yang baru dirintis dua tahun berjalan.

Lima tahun yang lalu, saya termasuk ketat dalam manajemen bisnis dan analisa. Setiap menjalankan bisnis, harus menyusun perencanaan yang serba ketat dan tunduk pada manajemen kapitalis. Rupanya, semua tidak ada bandingnya dengan manajemen sedekah. Tamsilan yang tepat pada konsep ini adalah keran air. Jika Allah sudah membuka keran rizki pasti akan banyak air yang keluar. Beda keran dengan gentong air, jika gentong diisi air, isinya banyak tapi di dalamnya juga banyak

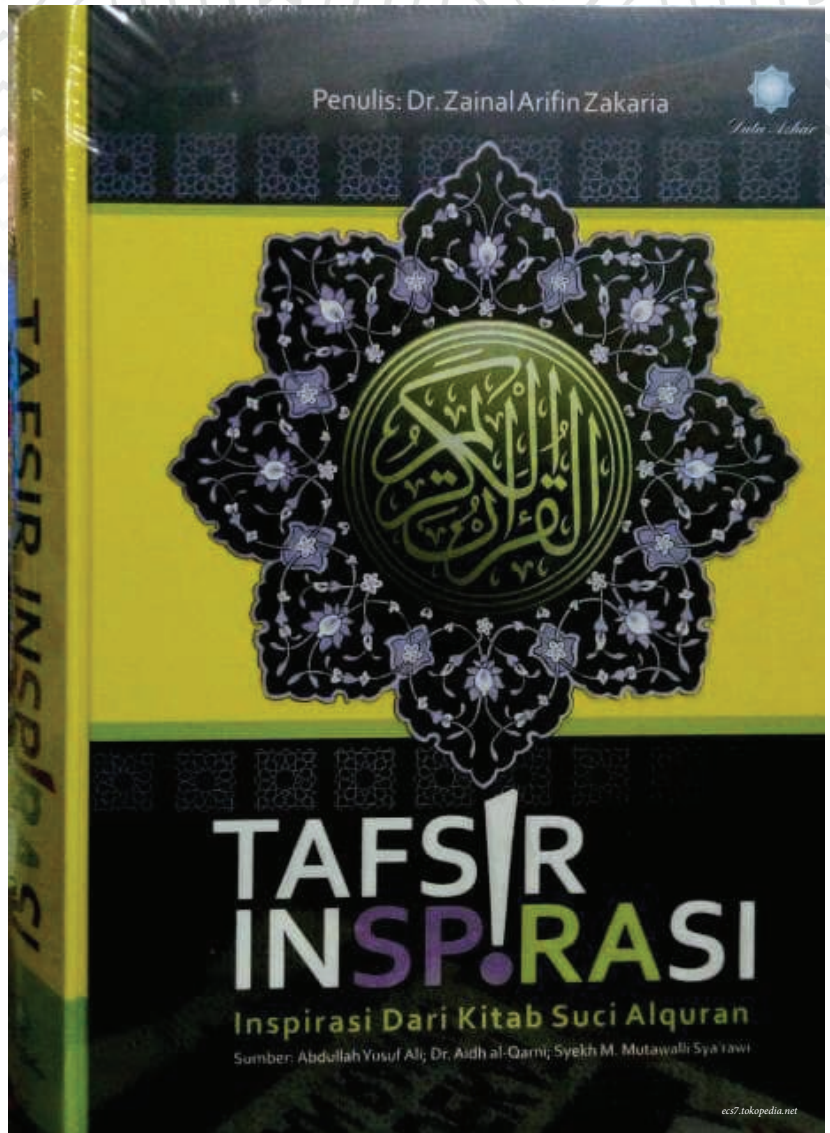


Tafsir Inspirasi

Buku yang ditulis oleh Dr. Zainal Arifin Zakaria ini menyajikan cara berpikir, bersikap dan bertindak sebagai seorang yang berbahagia berlandaskan pesan-pesan Alquran yang inspiratif. Alquran, tidak diragukan lagi, merupakan sumber inspirasi bagi setiap mukmin guna memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Alquran juga merupakan petunjuk dan pedoman bagi setiap mukmin agar menjadi makhluk yang paling berbahagia.

Siapapun bisa memilih untuk berbahagia dalam kehidupannya. Karena inilah anugerah terbesar yang diberikan Allah kepada para hamba-Nya. Satu-satunya jalan menuju ke sana adalah dengan memahami pesan-pesan Alquran. Contoh yang paling nyata adalah kebahagiaan Nabi Muhammad Saw. dan para sahabatnya dalam kehidupan mereka baik di dunia maupun di akhirat.

“Alquran tidak diragukan lagi, merupakan sumber inspirasi bagi setiap mukmin guna memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.”



ec37.tokopedia.net

Judul

Tafsir Inspirasi

Penulis

Dr Zainal Arifin Zakaria
(Alumnus Gontor 1988)

Penerbit

Duta Azhar - Medan

Cetakan

Ketiga

Tebal

22 cm



Pendidikan Karakter Belajar Ala Pesantren Gontor

Buku karya Dr. M. Ihsan Dacholfany, M.Ed. (alumnus Gontor 1996), ini memaparkan pendidikan nilai dan karakter keislaman di Pondok Modern Darussalam Gontor. Penulis lebih menitikberatkan kepada sosok kiai dan para guruyang menjadi kunci sukses dalam pendidikan karakter. Ia memulai dengan sejarah dan profil Pondok Modern Gontor lalu mulai membahas secara gamblang teori dan praktek pendidikan karakter di Gontor.

Di dalamnya, penulis juga menyisipkan pendidikan kemandirian dan kewirausahaan, kisah kehidupan sehari-hari santri yang sarat dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Pendidikan karakter sendiri baru bisa berjalan jika ada kegiatan yang diajarkan di dalamnya akhlak mulia dan filsafat hidup, termasuk memberikan pemahaman tentang makna hidup. Dinamika pendidikan dan pengajaran yang khas Gontor menjadi ciri utama buku ini.

“Pendidikan karakter sendiri baru bisa berjalan jika ada kegiatan yang diajarkan di dalamnya akhlak mulia dan filsafat hidup, termasuk memberikan pemahaman tentang makna hidup”

Judul

Pendidikan Karakter Belajar Ala Pesantren Gontor

Penulis

Dr. M. Ihsan Dacholfany, M.E
(Alumnus Gontor 1996)

Penerbit

Wafi Media Tama

Cetakan

Ketiga

Tebal

16 x 21 cm

Ukuran

xviii + 190 halaman

**PENGURUS PUSAT
IKATAN KELUARGA PONDOK MODERN
GONTOR PONOROGO INDONESIA**



Gedung Wisesa IKPM Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur 63472; Email: ppikpm@gontor.ac.id; Telp. (0352) 311580

MAKLUMAT PP IKPM GONTOR

No. 74/PP-IKPM-n/X/2018

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Demi mempertahankan prinsip dan menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor ; “Berdiri di atas dan untuk semua golongan” serta menjaga agar tidak timbul persepsi bahwa Pondok Modern Darussalam Gontor berafiliasi kepada suatu golongan atau partai politik tertentu, maka kami PP IKPM Gontor mempermaklumkan kepada segenap alumni Gontor dan Anggota IKPM Gontor agar tidak melakukan kegiatan politik dengan menggunakan label Gontor.

Penggunaan label Gontor untuk kepentingan politik merupakan tindakan pelanggaran yang menyalahi prinsip dan mencederai nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor.

Demikian maklumat ini kami buat agar dapat menjadikan maklum adanya dan mendapat perhatian sebagaimana mestinya.

والسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Gontor, 5 Oktober 2018




ISMAIL ABDELHAI BUDI PRASETYO
Ketua Umum



Anda bermalam
Anda beramal

Free Wi-Fi
Sarapan Pagi
Full AC

 **Hotline**
0852-3388-7575





Pelantikan dan Pengukuhan Pengurus Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) Gontor Cabang Eropa, Aula KBRI Den Haag (19 Februari 2016)



Pelatihan Fiqh Mawarits yang Diselenggarakan oleh PP IKPM dan FKTMD (24 April 2018)



Peresmian IKPM Gontor Cabang Bekasi Kabupaten oleh Ketua Umum PP IKPM, Al-Ustadz H. Ismail Abdullah Budi Prasetyo (2-3 Juni 2018)



Ketua Umum PP IKPM, Al-Ustadz H. Ismail Abdullah Budi Prasetyo, Menghadiri Acara IKPM Gontor Cabang Batam (5-7 Juni 2018)



Kunjungan PP IKPM ke Pesantren Thoyyiba Al-Islamy, Bandung (21 September 2018)



KH Hasan Abdullah Sahal Membuka Turnamen Futsal IKPM Championship 2018 (26 Oktober 2018)



Penyaluran Bantuan Untuk Korban Gempa di Lombok NTB oleh Relawan UNIDA Gontor (20 Agustus 2018)



Kemenag Gelar Diklat Teknis Substantif Perkoperasian Pondok Pesantren di UNIDA Gontor (1-4 September 2018)



Penandatanganan MoU antara UNIDA Gontor dengan Khazar University Azerbaijan (20 September 2018)



Kuliah Umum Tentang “Penerapan PHT Menuju Pertanian Berkelanjutan” oleh Ir. Hari Purnomo, M.Sc., Ph D., DIC. (9 Oktober 2018)



UNIDA Gontor Mengadakan Seminar Nasional dalam Rangka Memperingati Peristiwa G30S PKI (1 Oktober 2018)



Seminar Seputar IELTS “How To Get IELTS Score Exam 8,5” (15 Oktober 2018)



Ibu Retno Marsudi, Menteri Luar Negeri RI
dalam Acara AAUF
(22 Juli 2018)



Ikan Pemberian Ibu Susi Pudjiastuti
dalam Kunjungannya ke Gontor
(31 Juli 2018)



Pimpinan Pondok Berpose Bersama Syekh
Musthafa Dasuki, Pakar Ekonomi Islam dari Mesir
(12 Agustus 2018)



Kunjungan Fetih Seferagic, Hafidz Al-Qur'an
asal Amerika
(29 Agustus 2018)



Pimpinan Pondok Sedang Menerima Kunjungan
dari Staf Bank Indonesia
(19 September 2018)



Tamu dari Organisasi Persatuan Masjid Dunia
di Malaysia Menerima Cenderamata
dari Pimpinan Pondok
(15 Oktober 2018)



Apel Tahunan Khutbatu al-'Arsy
(29 Juli 2018)



Suasana Malam Unggun Gembira LP3 XXX
(6 Agustus 2018)



Drama Arena 593
(9 Agustus 2018)



Panggung Gembira 693 "Guardian Generation"
(11 Agustus 2018)



Vocal Group Antarkelas
(22 Agustus 2018)



Suasana Shalat Idul Adha 1439 H
(22 Agustus 2018)



Diskusi Umum Siswa Kelas 5
(29 Agustus 2018)



Diskusi Umum Siswa Kelas 6
(30 Agustus 2018)



Arabic Drama Contest Antarrayon Se-Darussalam
(11 September 2018)



Pembukaan Expo 1 Muharram 1440 H
(11 September 2018)



Suasana dalam Acara Pesan dan Nasihat oleh Bapak Wakil Pengasuh Gontor Putri Kampus 1, Ngawi
(16 November 2018)



Pertandingan Sepakbola antara Gontor FC vs Mercusuar Trenggalek
(17 November 2018)

Kebenaran

Carilah, ikuti, temukan,
dan kerjakan kebenaran,
maka kamu akan menemukan
orang-orang yang benar



KH Hasan Abdullah Sahal



PD SURABRAJA

“ Menyempurnakan Kelezatan Dengan Keberkahan ”



Diolah oleh tenaga ahli yang berpengalaman sejak 1960 dan menggunakan bahan-bahan pilihan dan berkualitas. Kecap dan saos produksi SURABRAJA FOOD mempunyai ciri rasa yang ENAK DAN SEDAP yang sudah pasti Halal dan Thayyib

